

Penelitian Skripsi
**IMPLEMENTASI VISI MISI SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM
KEGIATAN TERKAIT PEMBINAAN KARAKTER
SDN PENDEM 02 KOTA BATU**



Oleh:
Diah Pitaloka
NIM. 210103110073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

Penelitian Skripsi

**IMPLEMENTASI VISI MISI SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM
KEGIATAN TERKAIT PEMBINAAN KARAKTER
SDN PENDEM 02 KOTA BATU**

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



Oleh:
Diah Pitaloka
NIM. 210103110073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI VISI MISI SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM KEGIATAN TERKAIT PEMBINAAN KARAKTER SDN PENDEM 02 KOTA BATU” telah disetujui untuk diajukan ke sidang.

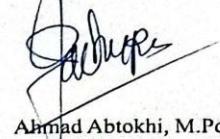
Pembimbing



Dr.H.Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP.19760803 200604 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi



Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP.197610032003121004

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 24 November 2025

Dr.H.Ahmad Sholeh,M.Ag

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan FITK

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Diah Pitaloka

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan FITK

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Diah Pitaloka

NIM : 210103110073

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Visi Misi Sekolah Dasar Melalui Program Kegiatan Terkait Pembinaan Karakter SDN Pendem 02 Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 24 November 2025

Dosen Pembimbing



Dr.H.Ahmad Sholeh,M.Ag

NIP.19760803200641001

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI VISI MISI SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM
KEGIATAN TERKAIT PEMBINAAN KARAKTER
SDN PENDEM 02 KOTA BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Diah Pitaloka (210103110073)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Desember 2025 dan dinyatakan

LULUS

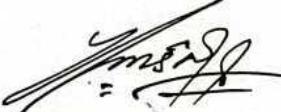
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Penguji
Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP.197304152005011004

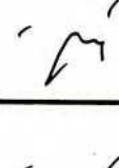
Tanda Tangan



Anggota Penguji
Nur Hidayah Hanifah, M.Pd
NIP. 199208142023212058



Sekretaris Penguji
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001



Dosen Pembimbing
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001



Mengesahkan,



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Pitaloka

NIM : 210103110073

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Visi Misi Sekolah Dasar Melalui Program Kegiatan
Terkait Pembinaan Karakter SDN Pendem 02 Kota Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Malang, 24 November 2025



MOTTO

"Apapun yang menjadi takdirmu,akan

mencari jalannya menemukanmu"

(Ali bin Abi Thalib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang terbilang belum cukup sempurna dan bahkan menghabiskan banyak waktu dengan lika liku kehidupan yang membuat patah semangat tetapi juga menjadi harapan besar bagi orang-orang yang ada disekeliling peneliti. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan maaf kepada :

1. Ayah (Mukhammad Yanis) terimakasih telah membiayai dan percaya bahwa peneliti mampu menyelesaikan skripsi, terimakasih telah mendoakan dan mensupport peneliti tanpa menuntut, terimakasih telah menjadi sosok ayah yang baik walaupun belum pernah merasakan dunia pendidikan di perguruan tinggi, maaf atas keterlambatan penyelesaian skripsi.
2. Terimakasih kepada ayah (Mohammad Ghosim) dan ibu (Mistin) yang telah mensupport peneliti dan mendoakan peneliti agar selesai skripisinya. Kedua orang tua peneliti sama halnya tidak merasakan duduk dibangku perguruan tetapi ini merupakan harapan besar.
3. Dosen pembimbing (Dr.H.Ahmad Sholeh,M.Ag) yang telah sabar dan menunggu ketika peneliti menghilang, yang selalu memudahkan agar peneliti cepat lulus dan memotivasi agar semangat dalam menyelesaikan.
4. Kepada saudari yang bertemu di perkuliahan yang senantiasa ada dalam suka dan duka, seseorang yang sangat berharga dan istimewa bagi si peneliti, seseorang yang juga berjuang untuk hidupnya, seseorang yang mampu memberikan semangat padahal dia sendiri sedang rapuh, seseorang yang siap membantu dalam hal apapun termasuk skripsi, dia dikenal sebagai Dinzoel sebutan khas dan tidak bisa dilupakan untuk (Dina Zulfa Hasanah),

peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan mohon maaf karena banyak merepotkan.

5. Terimakasih kepada Widya Dwi Lestari yang sudah mau membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi, mau meluangkan waktu untuk membantu, terimakasih untuk motivasi dan suport kepada penulis dengan berbagai cara dilakukan untuk membuat penulis bangkit dan semangat.
6. Terimakasih kepada penyemangat, orang spesial, berharga dan istimewa, seseorang yang mau menunggu pendidikan peneliti selesai untuk dijadikan pendamping hidupnya, seseorang yang percaya kepada peneliti untuk menjalani ibadah terpanjang, seseorang yang sabar dalam menghadapi peneliti, terimakasih telah ikut serta . Terimakasih dan mohon maaf kepada calon suami peneliti yaitu (A.T.N.H)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kenikmatan yang Allah SWT berikan, rahmat serta hidahnya sehingga diberikan kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Implementasi Visi Misi Sekolah Dasar Melalui Program Kegiatan Terkait Pembinaan Karakter SDN Pendem 02 Kota Batu". Sholawat serta salam tak lupa tercurah kepada junjungan besar Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan karunia bagi kita semua dari zaman jahiliah menuju zaman yang terang benderang.

Suatu keberhasilan bagi peneliti karena mampu menyelesaikan tugas akhir untuk menyandang gelar yang dimimpinkannya,tak lupa semua kemudahan dalam mengerjakan tugas akhir merupakan dukungan dari beberapa pihak, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof.Dr.Hj. Ilfi Nur Diana,M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr.H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Ahmad Abtokhi,M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dosen pembimbing Bapak Dr.H.Ahmad Sholeh,M.Ag yang telah mengarahkan serta memotivasi untuk menyelesaikan skripsi,dosen yang meluangkan waktu,tenaga dan pikiran untuk membimbing dengan baik.

5. Ibu Ria Noorfika Yuliandari,M.Pd selaku wali dosen yang dari awal peneliti repotkan untuk segala urusan perkuliahan dan meluangkan waktu untuk mengarahkan.
6. Seluruh Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu selama 4 tahun tanpa pamrih, terimakasih atas segala pengalaman yang telah diberikan, terimakasih atas kritik dan saran agar menjadi pribadi yang lebih baik.
7. Ibu Endah,S.Pd selaku kepala sekolah SDN Pendem 02 Kota Batu yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian disekolah tersebut, meluangkan waktu untuk menanggapi peneliti dengan baik.
8. Ibu Kholiyana,S.Pd yang meluangkan waktu untuk menjadi narasumber si peneliti dengan baik.
9. Orang tua peneliti yang mengarahkan semua usaha dari doa dan motivasi agar skripsi selesai.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dari perkuliahan awal hingga akhir, yang memberikan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir.

Penulis berharap tugas akhir yang memang belum sempurna mampu menjadikan harapan-harapan itu nyata dan bermanfaat bagi si pembaca.

Malang, 24 November 2025

Penulis

Diah Pitaloka.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0534 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	b	ظ	Zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

اي = ay

أو = ô

اي = i

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah.....	8
C.Tujuan Penelitian.....	8
D.Manfaat Penelitian.....	9
E.Orisinalitas Penelitian.....	10
F.Definisi Istilah.....	15
G.Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Pengertian Visi dan Misi.....	18
2. Fungsi Dan Urgensi Visi Misi Dalam Pendidikan.....	21
3.Pembinaan Karakter Peserta Didik.....	23
4. Peran Guru Dalam Implementasi Visi Misi.....	25
5. Implementasi Visi Misi sebagai Strategi Pembinaan Karakter.....	26
6. Langkah – langkah Pembinaan Peserta Didik.....	27
7. Nilai Utama Dalam Penguatan Pendidikan Karakter.....	28
8. Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran.....	31
B. Kerangka Berpikir.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Data dan Sumber Data.....	37
1. Jenis Data	37
2. Sumber Data.....	37
a. Data Primer	37
b. Data Sekunder.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	38
G.Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
I. Analisis Data	45
J. Prosedur Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	49
A. Paparan Data	49
1. Profil Umum Sekolah	49
2. Visi Misi Sekolah Sebagai Landasan Implementasi	49
3. Deskripsi Subjek	51
B. Hasil Penelitian.....	51
BAB V PEMBAHASAN	84
1. Implementasi Visi Misi Terkait Pembinaan Karakter	84
2. Faktor Pendukung dan Penghambat	88
3. Upaya Sekolah Mengatasi Hambatan.....	94
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	103
BIODATA.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel Kisi - Kisi Pedoman Observasi.....	39
Tabel Kisi - Kisi Pedoman Wawancara.....	40
Tabel Kisi - Kisi Pedoman Dokumentasi	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Program Nusa	52
Gambar 4.2 Program Amal	56
Gambar 4.3 Program Jumrah.....	60
Gambar 4.4 Program Libas.....	64
Gambar 4.5 Bahan ajar Modul	67
Gambar 4.6 Olahraga.....	69
Gambar 4.7 Program TIK.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Surat izin Observasi.....	91
Surat izin Penelitian	92
Surat selesai penelitian	
Dokumentasi wawancara	94

ABSTRAK

Pitaloka, Diah 2025. *Implementasi Visi Misi Sekolah Dasar Melalui Program Kegiatan Terkait Pembinaan Karakter SDN Pendem 02 Kota Batu.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr.H.Ahmad Sholeh,M.Ag.

Kata Kunci: Visi Misi Sekolah, Implementasi, Pembinaan Karakter, Faktor Penghambat, Kemitraan Sekolah-Keluarga.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Visi Misi sekolah, faktor pendukung dan penghambatnya, serta upaya sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut, dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Visi Misi berfokus pada pembiasaan harian yang terstruktur, meliputi dimensi moral-religius (AMAL dan JUMRAH) dan peduli lingkungan (LIBAS), yang diintegrasikan ke dalam budaya sekolah.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus instrumental. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Peserta Didik Kelas VI. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keberhasilan implementasi visi misi melalui program untuk pembinaan karakter yang dilakukan sekolah bergantung pada program dan langkah-langkah sesuai dengan teori Aristoteles yang mengatakan karakter bukanlah sekadar pengetahuan teoretis, melainkan sebuah hasil dari habituasi atau pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi sebuah disposisi batin yang menetap. Sejalan dengan program-program rutin di sekolah yang berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk melakukan tindakan kebajikan secara berulang. Dukungan implementasi didasari oleh kekompakan tim guru yang solid. Hambatan internal berupa variasi pemahaman guru dan keterbatasan fasilitas, kejemuhan terhadap program yang kurang bervariasi serta hambatan eksternal berupa dominasi lingkungan luar (*gadget* dan media sosial) yang mengikis disiplin siswa. Upaya sekolah dalam mengatasi hambatan ini dilakukan melalui strategi Kemitraan Sekolah-Keluarga (melalui Kegiatan *Parenting* dan Komunikasi WhatsApp) untuk membangun koherensi nilai dan memitigasi pengaruh *gadget*. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan karakter di SDN Pendem 02 terletak pada sinergi manajerial sekolah dengan kemitraan keluarga sebagai upaya proaktif menghadapi tantangan eksternal era digital.

ABSTRACT

Pitaloka,Diah 2025. *Implementation of Primary School Vision and Mission Through Activity Programs Related to Character Building at SDN Pendem 02 Kota Batu.* Undergraduate Thesis, Department of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr.H.Ahmad Sholeh,M.Ag.

Keywords: School Vision and Mission, Implementation, Character Building, Inhibiting Factors, School-Family Partnership.

This study aims to describe the implementation of the school's Vision and Mission, its supporting and inhibiting factors, and the school's efforts to overcome these obstacles, using a qualitative case study approach. Data collection was conducted through in-depth interviews, participant observation, and documentation with research subjects including the School Principal, Grade VI Teacher, and Grade VI Students. The research results indicate that the Vision and Mission implementation focuses on structured daily routines, encompassing the moral-religious dimensions (AMAL and JUMRAH) and environmental care (LIBAS), which are consistently integrated into the school culture.

The research method used is a qualitative approach with an instrumental case study type. Data collection was conducted through in-depth interviews, participant observation, and documentation techniques. The subjects of this research included the School Principal, Class Teachers, and Grade VI Students. The collected data were then analyzed systematically through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The success of the implementation is strongly supported by the Participative Leadership of the Principal and the solid cohesion of the Teaching Team. Conversely, obstacles were found, consisting of internal factors such as variations in teacher understanding and facility limitations, as well as external factors including the dominance of the external environment (*gadgets* and social media) that erode student discipline. The school's efforts to address these barriers are carried out through the School-Family Partnership strategy (via *Parenting* Activities and WhatsApp Communication) to build value coherence and mitigate the negative influence of *gadgets*. The study concludes that the success of character building at SDN Pendem 02 lies in the synergy between school management and family partnership as a proactive effort to face the external challenges of the digital era.

ملخص

بيتالوكا، ديم، ٢٠١٥. تطبيق الرؤية والرسالة للمدرسة الابتدائية من خلال البرامج الأنشطة المتعلقة ببناء الشخصية في مدرسة إس دي إن بندم ٢، كوتا باتو، رسالة جامعية، برنامج دراسات تعليم معلمي المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية التربية وعلوم التدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. مشرف الرسالة: د.ح. أحمد صالح، ماجستير الآداب.

.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق الرؤية والرسالة للمدرسة، وعواملها الداعمة والمعيقة، وجهود المدرسة في التغلب على هذه المعيقات، وذلك باستخدام المنهج النوعي (الكيفي) بنوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال المقابلات المعمقة، واللاحظة بالمشاركة، والتوثيق، على عينات البحث التي تشمل مدير المدرسة، ومعلمي الصف السادس، وطلاب الصف السادس. وتظهر نتائج البحث أن تطبيق الرؤية والرسالة يركز على العادات اليومية المنظمة، بما في ذلك الأبعاد الأخلاقية- الدينية (أعمال و جماعة) والاهتمام بالبيئة (لبياس)، والتي تدمج باستمرار في الثقافة المدرسية.

منهج البحث المستخدم هو المنهج النوعي مع نوع دراسة الحالة الآلية. تم جمع البيانات من خلال تقييمات، المقابلات المعمقة، واللاحظة بالمشاركة، والتوثيق. تشمل عينات البحث مدير المدرسة، ومعلمي الفصول، وطلاب الصف السادس. ثم تم تحليل البيانات التي تم جمعها بشكل منهجي من خلال مراحل تقليل تحييل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

وقد تم دعم نجاح هذا التطبيق بقوة من خلال القيادة التشاركية لمدير المدرسة والتلاحم القوي لفريق المعلمين. ومع ذلك، تم العثور على معيقات داخلية تتمثل في تنوع فهم المعلمين ومحودية المرافق، بالإضافة إلى معيقات خارجية تتمثل في سيطرة البيئة الخارجية (الأجهزة الذكية ووسائل التواصل الاجتماعي) التي تؤدي إلى تأكل انضباط الطلاب. وتتمثل جهود المدرسة في معالجة هذه الحاجز من خلال استراتيجية الشراكة بين المدرسة والأسرة (عبر الأنشطة التربوية الوالدية والتواصل عبر الواتساب) لبناء تماسك القيم والتخفيف من تأثير الأجهزة الذكية. وتؤكد الخلاصة أن نجاح بناء الشخصية في مدرسة إس دي إن بندم ٢ يمكن في التأثر بين الإدارة المدرسية والشراكة الأسرية كجهد استباقي لمواجهة تحديات العصر الرقمي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Upaya mencapai tujuan tersebut, aspek karakter menjadi fondasi utama yang menentukan kualitas lulusan di masa depan. Pendidikan karakter pada dasarnya bukan sekadar transfer pengetahuan (transfer of knowledge), melainkan upaya sistematis untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan baik. Sejalan dengan pandangan filosofis Aristoteles yang menyatakan bahwa karakter atau kebijakan moral tidak muncul dalam diri kita secara alami, melainkan diperoleh melalui pembiasaan (habituation). Aristoteles menegaskan bahwa seseorang menjadi jujur dengan melakukan tindakan jujur, dan menjadi disiplin dengan melakukan tindakan disiplin. Oleh karena itu, lingkungan sekolah harus menjadi ekosistem yang menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai baik secara berulang hingga nilai tersebut menetap menjadi identitas diri.¹

¹ Aristoteles, *The Nicomachean Ethics*, terj. Robert C. Bartlett dan Susan D. Collins (Chicago: University of Chicago Press, 2011), 28.

Pembentukan karakter sekolah memiliki acuan yang berupa visi dan misi yang tidak hanya digunakan sebagai pernyataan formal administratif, tapi juga merupakan arah strategis dasar dalam setiap kegiatan pendidikan. Konteks sekolah dasar, visi dan misi seharusnya menjadi acuan dalam penyusunan program dan pembelajaran, termasuk dalam proses pembinaan karakter peserta didik. Fungsi visi misi dalam pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membuat perencanaan yang di sesuai dengan lingkungan sekitar sekolah.

Pendidikan karakter merupakan landasan esensial dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang luhur, integritas yang kuat, serta mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman yang terus berubah. Dalam kerangka pendidikan nasional, fungsi pendidikan tidak hanya terbatas pada mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga mencakup misi yang lebih luas, yakni membentuk pribadi peserta didik secara utuh baik dari sisi intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter masih menghadapi berbagai tantangan. Capaian ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pendidikan di banyak sekolah. Fokus pembelajaran masih cenderung tertuju pada aspek kognitif dan pencapaian nilai akademik, sementara dimensi afektif dan psikomotorik yang justru menjadi inti dari pembentukan karakter sering kali belum mendapatkan porsi yang proporsional. Pendidikan karakter masih belum terintegrasi secara

menyeluruh dalam kurikulum dan budaya sekolah, sehingga memerlukan upaya yang lebih serius, sistematis, dan berkelanjutan dari seluruh elemen pendidikan.

Pendidikan memerlukan tujuan pendidikan yang berarti segala sesuatu yang ingin dicapai dengan proses pendidikan. Tujuan ini perlu merumuskan komponen pendidikan dengan memiliki tujuan yang jelas, proses pendidikan yang terarah dan terfokus pada pencapaian tersebut. Tujuan pendidikan juga berfungsi sebagai standar usaha yang dapat ditentukan. Artinya tujuan menjadi ukuran atau patokan untuk mengevaluasi sejauh mana proses keberhasilan tujuan tercapai sesuai dengan yang dilakukan. Tujuan juga membatasi objek yang lain dalam konteks pendidikan, tujuan dapat membatasi pilihan metode, strategi, kurikulum dan kegiatan yang dilakukan untuk lebih fokus dengan tujuan yang diinginkan.

Implementasi visi dan misi ini menjadi sangat relevan dalam pembinaan karakter peserta didik, karena melalui berbagai kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah (akhlak mulia) yang sesuai dengan ajaran Islam. Sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai sejak dini, berharap peserta didik akan tumbuh individu yang berakhlak baik, berintegritas, dan memiliki tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter tidak hanya dilingkup madrasah ibtida'iyah saja yang harus mempunyai peran untuk pendidikan karakter akan tetapi sekolah dasar negeri maupun sekolah dasar islam

terpadu juga harus mumpuni untuk pendidikan karakter agar menjadi bahan pertimbangan masyarakat.

SDN Pendem merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar negeri yang dipercaya masyarakat dan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswanya. Sekolah ini merupakan sekolah negeri yang memiliki cara yang beragam dalam membentuk karakter siswanya dengan baik dan mempunyai skill dibidang agama, akademik maupun non akademik.

Latar belakang pentingnya penelitian mengenai implementasi visi misi terhadap pembinaan karakter di SDN PENDEM 2 dikarekanakan akreditasnya yang masih “B” hal ini didasari oleh kebutuhan untuk memahami sejauh mana sekolah ini mampu menerapkan visi misinya secara efektif, termasuk mengidentifikasi program-program pembinaan karakter yang telah dilaksanakan, metode pengajaran yang digunakan, serta dampak dari implementasi tersebut terhadap perkembangan karakter peserta didik. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan paparan yang jelas tentang bagaimana visi dan misi sekolah diterapkan dalam segi pendidikan, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembinaan karakter sesuai dengan bertambahnya zaman.

Sebagai jenjang pendidikan awal yang sangat strategis, sekolah dasar memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. Peserta didik pada usia ini berada dalam masa keemasan perkembangan moral, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, pembinaan karakter harus

dilakukan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, hingga orang tua dan masyarakat. Dalam hal ini, implementasi visi dan misi sekolah melalui berbagai program kegiatan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu cara yang dilakukan oleh SDN PENDEM 2 terkait implementasi visi dan misi yaitu melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Pelajaran agama ataupun dalam pelajaran umum dengan diintegrasikan melalui diskusi, proyek kelompok dan kegiatan lain yang mendorong siswa untuk menerapkan karakter yang baik dalam interaksi sesama manusia.

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu sarana penting dalam pembinaan karakter peserta didik SDN PENDEM 2. Sekolah ini menyediakan berbagai kegiatan seperti pramuka, seni dan macam - macam bidang olahraga. Di sekolah ini juga menerapkan beberapa program pembiasaan di pagi hari dari hari senin hingga jumat. Program tersebut meliputi nasionalisme untuk semangat anak bangsa, semangat inovasi aktif berliterasi, senam pagi tubuh sehat dan benergi, aktivitas membaca ayat al-qur'an, lingkungan sehat belajar jadi semangat dan jum'at rahmah istighosah. Dengan berbagai usaha dalam meningkatkan sekolah juga berkalaborasi dengan orang tua dan masyarakat dalam pengembangan penerapan nilai-nilai akhlak dengan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik mengenai kondisi lingkungan sekitar sekolah.

Evaluasi terhadap implementasi visi dan misi terkait pembinaan karakter di SDN Pendem 2 tidak hanya fokus dalam aspek pembelajaran dikelas tetapi juga pengembangan karakter dan moral siswa. Melalui berbagai program dan kegiatan yang terencana, terarah agar tidak hanya menjadi individu yang cerdas dan intelektual akan tetapi memiliki akhlak yang baik dalam menghadapi perkembangan zaman di era digital.²

Konsep pendidikan karakter yang sesungguhnya yaitu mengutamakan pembentukan sikap dan perilaku yang baik dari seorang manusia. Hal ini diartikan bahwa bentuk kesungguhan dalam menjadikan pendidikan dan pembinaan anak harus dilakukan dengan konsisten.

Berawal dari cara memahami karakter setiap siswa sekolah baik sekolah dasar maupun madrasah memiliki permasalahan yang sama menjadi tolak ukur peneliti untuk mengetahui seberapa penting visi dan misi sekolah dalam mengembangkan program pembinaan karakter yang terarah dan bijak. SDN Pendem 2 mampu membina karakter peserta didik sesuai dengan tujuan. Namun dalam realitasnya, implementasi visi dan misi sekolah masih sering mengalami tantangan. Di SDN Pendem 2 Kota Batu, walaupun memiliki visi dan misi yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik, terdapat indikasi bahwa belum semua warga sekolah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dengan baik. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan nilai karakter yang baik,

² Hidayat Hidayat, “Manajemen Pengembangan Karakter Peserta Didik Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler” 1, no. 3 (2023).

dalam hal ini pemahaman guru maupun wali murid terhadap visi misi sekolah pun bervariasi.

Namun demikian, meskipun SDN Pendem 2 telah memiliki visi dan misi yang mengarah pada pembinaan karakter, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan. Beberapa guru dan siswa belum sepenuhnya memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang termuat dalam visi dan misi sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perilaku siswa yang belum mencerminkan nilai karakter yang diharapkan, serta variasi pemahaman guru dan wali murid terhadap arah kebijakan sekolah. Selain itu, sekolah ini masih memiliki akreditasi “B”, yang menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap kualitas pelaksanaan program, termasuk dalam aspek pembinaan karakter.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti memandang penting untuk mengevaluasi sejauh mana visi dan misi sekolah telah diimplementasikan secara efektif melalui program kegiatan dalam upaya pembinaan karakter peserta didik. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menelaah dokumen visi-misi secara administratif, tetapi juga untuk menggali makna dan pengalaman nyata para pelaku pendidikan dalam menjalankan nilai-nilai tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, peneliti berusaha memahami secara mendalam bagaimana kepala sekolah, guru, dan siswa menghayati dan menerapkan nilai-nilai dalam visi dan misi sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret tentang praktik implementasi visi dan misi sekolah dasar dalam membina karakter peserta didik. Temuan ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa rekomendasi yang aplikatif untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter melalui strategi yang kontekstual, kolaboratif, dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengangkat judul skripsi: **“Implementasi Visi Misi Sekolah Dasar Melalui Program Kegiatan Terkait Pembinaan Karakter Peserta Didik di SDN Pendem 02 Kota Batu.”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat diambil yaitu :

1. Bagaimana implementasi visi dan misi melalui program kegiatan terhadap pembinaan karakter peserta didik SDN Pendem 2 Kota Batu ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi visi misi terkait pembinaan karakter peserta didik SDN Pendem 2 Kota Batu ?
3. Bagaimana upaya SDN Pendem 2 Kota Batu dalam mengatasi hambatan implementasi visi misi dalam membina karakter peserta didik ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi visi misi sekolah dasar melalui program kegiatan terkait pembinaan karakter peserta didik di SDN Pendem 02 Kota Batu.
2. Mendeskripsikan hasil dari implementasi visi misi sekolah dasar melalui program kegiatan terkait pembinaan karakter peserta didik di SDN Pendem 02 Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dilakukan terbagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan literasi mengenai implementasi visi misi sekolah dasar terkait pembinaan karakter peserta didik.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini melibatkan beberapa pihak yaitu :
 - a. Sekolah, sebagai bahan evaluasi bagaimana implementasi visi misi melalui program kegiatan dalam mendukung pembinaan karakter peserta didik.
 - b. Guru, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman agar guru lebih aktif untuk menyelaraskan pembelajaran dengan program visi misi sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan strategi lembaga.
 - c. Orang tua siswa, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan kesadaran bahwa kolaboratif dalam membina karakter peserta didik memerlukan kerjasama yang baik diluar maupun dalam lingkungan sekolah.
 - d. Peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan peneliti, sehingga peneliti bisa mengembangkan wawasan baik secara teoritis ataupun praktis sebagai bentuk persiapan diri menjadi tenaga pengajar profesional.

E. ORISINALITAS PENELITIAN

Orisinalitas penelitian sangatlah dibutuhkan dalam sebuah penelitian, selain digunakan untuk mengetahui keaslian penelitian, juga supaya tidak terjadi pengulangan kajian penelitian terhadap hal-hal yang sejenisnya. Selain itu orisinalitas penelitian juga berfungsi untuk menyajikan sebuah perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan peneliti-peneliti sebelumnya.³ Penelitian mengenai implementasi visi misi melalui program kegiatan untuk pembinaan karakter sama sekali belum dilakukan di SDN Pendem 02 Kota Batu. Peneliti memilih kasus yang kekinian dengan referensi sebagai berikut :

1. Jurnal karya Kadek Hengki Priyamana dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar” judul penelitian ini bertujuan untuk menerapkan karakter peserta didik melalui pelajaran umum bahasa indonesia. Hasil penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian guru membuat sesuai dengan visi misi sekolah tersebut dan diterapkan dalam RPP dan silabus namun hal ini terbatas karena masa pandemi covid dan harus dilakukan pembelajaran secara online. Penelitian ini berhasil karena guru tetap

³ Pedoman Penulisan and Karya Tulis, “PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang,” 2023.

memberikan penilaian dengan maksimal berdasarkan nilai – nilai karakter yang dicantumkan dalam mata pelajaran bahasa indonesia.⁴

2. Jurnal Karya Resa Kurniawati, Arsyi Rizqia Amalia, Irna Khaleda N yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Kelas di Sekolah Dasar” penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa di kelas 4 yang terbukti beberapa siswa memiliki karakter kurang baik, berdasarkan pengalaman guru kelas membentuk tata tertib di kelas tersebut dengan acuan visi misi sekolah.

Hasil penelitian ini guru dapat meningkatkan lebih mendalam karakter peserta didik di kelas 4 sesuai dengan harapan dan berhasil menerapkan nilai karakter melalui strategi integratif dalam kegiatan kelas walaupun masih terdapat kendala eksternal seperti perang orang tua.⁵

3. Jurnal karya Yusri A. Boko dalam penelitiannya “Implementasi guru dalam pembentukan manajemen pendidikan karakter”, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa guru memegang peran sentral dalam membentuk karakter dengan proses manajemen pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai motivator, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing moral. Dengan perencanaan yang matang

⁴ Kadek Hengki Primayana, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar” 5, no. 2022 (2025): 50–54.

⁵ Resa Kurniawati et al., “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Budaya Kelas Di Sekolah Dasar” 6, no. 5 (2022): 8304–13.

dan pengawasan yang konsisten, guru menjadi ujung tombak keberhasilan pembinaan karakter di sekolah.⁶

Hasil penelitian ini guru mulai mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan apakah sudah meliputi nilai karakter atau hanya fokus dalam pendidikan akademik, mengevaluasi rancangan pembelajaran yang dibuat untuk di sesuaikan dengan nilai karakter berdasarkan acuan visi misi.

4. Jurnal karya Lala Nurlatifah dalam penelitian berjudul “Implementasi manajemen pendidikan karakter Islami dalam mewujudkan akhlak peserta didik”, menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil penelitian ini berfokus pada aktivitas seperti pembiasaan ibadah, membaca doa, dan pemantauan karakter oleh guru menjadi instrumen utama dalam membentuk akhlak peserta didik. Seluruh proses ini menunjukkan adanya kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dengan visi dan misi berbasis nilai-nilai Islam yang dianut sekolah. Elemen sekolah guna untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembinaan akhlak.⁷

⁶ Yusri A. Boko, Implementasi Guru dalam Pembentukan Manajemen Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 10, No. 2 (2020)

⁷ Lala Nurlatifah, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Islami dalam Mewujudkan Akhlak Peserta Didik*, *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, Vol. 8, No. 2 (2021)

5. Jurnal karya Susanti dalam penelitiannya “Implementasi pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di sekolah dasar” menunjukkan bahwa pembinaan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti keteladanan, kegiatan rutin, pembiasaan, serta integrasi dalam pembelajaran. Model implementasi ini sejalan dengan dimensi religius menurut teori Glok dan Stark (1996), yang menekankan pentingnya pembiasaan nilai dalam konteks pendidikan.⁸

Hasil penelitian membuktikan bahwa pendidikan karakter religius dilakukan melalui program dalam sekolah tersebut yang menyatakan bahwa karakter peserta didik membutuhkan proses cukup lama dan sistematis, namun dalam program karakter religius dan peduli lingkungan di sesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan keadaan lingkungan di sekitarnya.

Untuk menggambarkan lebih jelas tentang perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya, maka disajikan tabel dalam bentuk berikut :

⁸ Susanti, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 12, No. 3 (2022)

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Kadek Hengki Priyamana dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”, Kualitaif deskriptif, 2022.	Sama – sama menyorot tentang pendidikan karakter.	Penelitian lebih berfokus dalam pembentukan karakter dalam mata pelajaran bahasa indonesia.	Peneliti memfokuskan program visi misi dalam menunjang pembinaan karakter peserta didik yang sesuai dengan visi misi tidak hanya pada mata pelajaran bahasa indonesia.
2.	Resa Kurniawati, Arsyi Rizqia Amalia, Irna Khaleda N yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Kelas di Sekolah Dasar”, kualitatif deskriptif, 2022	Sama – sama menyorot tentang bagaimana meningkatkan karakter peserta didik.	Penelitian ini dilakukan untuk di satu kelas yang memiliki aturan budaya kelas yang berbeda dengan kelas lainnya.	Peneliti memfokuskan bagaimana program visi misi dalam menunjang pembinaan karakter peserta didik kelas 6 yang sesuai dengan visi misi SDN Pendem 02 Kota Batu.
3.	Yusri A. Boko dalam penelitiannya “Implementasi guru dalam pembentukan manajemen pendidikan karakter”, kualitatif deskriptif, 2020	Menyorot objek yang sama yaitu guru untuk pembentukan karakter peserta didik.	Penelitian berfokus dalam implementasi guru dalam pembentukan karakter.	Penelitian berfokus untuk mengetahui peran guru dalam implementasi visi misi terkait pembinaan karakter peserta didik melalui program kegiatan yang ada dalam visi misi SDN Pendem 02
4.	Lala Nurlatifah dalam penelitian berjudul	Sama – sama mengkaji tentang	Penelitian ini berfokus pada	Peneliti berfokus terhadap program kegiatan visi misi

	“Implementasi manajemen pendidikan karakter Islami dalam mewujudkan akhlak peserta didik”, kualitatif deskriptif, 2021	implementasi manajemen dalam mewujudkan akhlak yang baik dalam diri peserta didik.	manajemen pendidikan islami mengenai akhlak peserta didik.	dalam menunjang pendidikan karakter.
5.	Susanti dalam penelitiannya “Implementasi pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di sekolah dasar”, kualitatif deskriptif, 2022	Menyorot tentang pendidikan karakter dalam sekolah dasar.	Peneliti berfokus pada pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan.	Peneliti berfokus terhadap program visi misi dalam pembinaan karakter secara umum dan menyeluruh terkait peserta didik dan permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut.

F. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah merupakan penjelasan konsep atau variabel penelitian yang terletak pada judul penelitian. Oleh karena itu, untuk menfokuskan penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan atau memaparkan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Implementasi visi misi

Implementasi merupakan proses penerapan suatu rencana, kebijakan atau program. Berfokus dalam implementasi visi misi yaitu untuk mengetahui bagaimana suatu program di laksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan oleh lembaga. Implementasi visi misi dalam konteks pendidikan meliputi komponen dalam lembaga pendidikan yaitu (guru, siswa, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan masyarakat) selain

itu implementasi juga mencakup penyusunan program pembelajaran dan kegiatan sekolah yang selaras dengan nilai – nilai visi misi yang dibentuk.

2. Program kegiatan

Program kegiatan merupakan bentuk dari aktivitas yang terencana dan terstruktur berfokus pada program kegiatan sekolah dasar hal ini dirancang untuk mewujudkan visi misi sesuai dengan tujuan dalam suatu lembaga. Program kegiatan mencakup semua bentuk yang menunjang pembelajaran, pembinaan karakter, pengembangan potensi siwa dan pencapaian visi misi sekolah.

3. Pembinaan karakter

Pembinaan karakter merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk menanamkan, mengembangkan dan membiasakan nilai – nilai yang bermoral. Berfokus pembinaan karakter di sekolah memiliki tujuan untuk membentuk manusia tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Konteks dasar dalam sekolah dasar pembinaan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pembiasaan, keteladanan dan integrasi nilai dalam pembelajaran.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Proposal penelitian ini telah disusun rangkaian sistematis penulisan agar memudahkan untuk pemetaan terkait penelitian, secara umum dapat dituliskan sebagai berikut :

1. BAB I membahas tentang pendahuluan yang didalamnya memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.
2. BAB II mengkaji tentang pemaparan perspektif teori yang berisi tentang landasan teori dan kerangka berfikir.
3. BAB III membahas mengenai metodologi penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian data dan sumber data, analisis data dan prosedur penelitian.
4. BAB IV mengkaji Paparan Data dan hasil penelitian : berisi tentang paparan data objek penelitian yaitu profil lokasi, visi misi sekolah. Pada bab ini juga menyajikan tentang hasil penelitian sebagai sumber data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.
5. BAB V berisi tentang pembahasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dalam pembahasan visi misi dalam program kegiatan terkait pembinaan karakter peserta didik.
6. BAB VI menyajikan tentang kesimpulan penelitian yang dilakukan dan saran untuk tindakan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Visi dan Misi

a. Pengertian visi

Secara etimologis, kata *visi* berasal dari bahasa Inggris *vision*, yang berarti pandangan, impian, atau bayangan tentang masa depan. Visi merujuk pada gambaran ideal untuk dicapai oleh suatu organisasi atau lembaga dalam jangka panjang. Visi umumnya bersifat ringkas, padat, namun mengandung makna luas yang mencerminkan harapan, cita-cita, dan arah strategis lembaga.

Dalam konteks pendidikan, visi berfungsi sebagai identitas lembaga sekaligus pedoman arah dalam menyusun kebijakan dan program. Visi sekolah memberikan kerangka untuk menghadapi berbagai peluang dan hambatan, serta menjadi acuan dalam membangun budaya sekolah yang kuat.

Menurut Igor Ansoff, seorang ahli manajemen strategis, perencanaan strategis merupakan proses sistematis dan terstruktur yang mencakup tahapan: analisis lingkungan, penentuan tujuan, pengembangan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi. Dalam hal ini, visi menjadi fondasi awal dari keseluruhan proses perencanaan tersebut.⁹

⁹ John F Gianos, “A Brief Introduction to Ansoffian Theory and the Optimal Strategic Performance-Positioning Matrix on Small Business (OSPP)” 5, no. 2 (2013): 107–18, <https://doi.org/10.5296/jmr.v5i2.3129>.

b. Pengertian misi

Misi adalah penjabaran konkret dari visi yang mengandung tugas, tanggung jawab, komitmen, dan rencana aksi yang perlu dilaksanakan untuk mewujudkan visi tersebut. Misi menggambarkan bagaimana suatu lembaga bergerak menuju cita-cita jangka panjangnya dengan langkah-langkah strategis yang dapat diukur.

Dalam lingkup pendidikan, misi diartikan sebagai serangkaian aktivitas atau upaya yang wajib dilakukan oleh sekolah atau madrasah untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Misi tidak hanya menjawab pertanyaan *apa yang harus dilakukan*, tetapi juga *bagaimana* lembaga mencapai tujuan utamanya secara efektif.

Stephen R. Covey menekankan bahwa misi harus dibangun atas dasar nilai-nilai dan prinsip yang kuat. Sebuah misi yang baik akan menjadi pemandu dalam pengambilan keputusan dan dalam mengembangkan tujuan jangka panjang lembaga pendidikan secara berkelanjutan.¹⁰

c. Visi Misi Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, visi dan misi memegang peranan penting sebagai dasar strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Meskipun konsep ini juga digunakan dalam dunia bisnis seperti dijelaskan oleh Fred R. David, pendidikan Islam menekankan bahwa visi dan misi harus disesuaikan dengan nilai-nilai Islam yang bersifat non-komersial dan berorientasi pada pembentukan

¹⁰ Stephen R. Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People*, (New York: Free Press, 1989)

karakter.¹¹ Visi dalam konteks Islam merupakan gambaran masa depan yang ideal, yang tidak hanya berfokus pada keberhasilan duniawi, tetapi lebih pada tujuan spiritual dan moral.

Perspektif visi misi untuk pemahaman konsep menurut pendidikan islam termuat dalam Surah Al-‘Alaq ayat 1–5.

إِنَّ رَبَّكَ الَّذِي خَلَقَ^١ اَلْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ^٢ إِنَّ رَبَّكَ الْأَكْرَمُ^٣ الَّذِي عَلِمَ بِالْفَلَمٍ^٤ عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَمْ^٥

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan surah Al-‘Alaq ayat 1–5, visi pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk manusia yang mengenali hakikat dirinya, serta mampu mengembangkan akal dan jiwanya melalui ilmu pengetahuan dan pembinaan akhlak. Visi ini harus disusun secara partisipatif oleh seluruh elemen lembaga, berjangka waktu panjang dengan batasan yang jelas, mudah dipahami, serta menekankan kualitas dan karakter peserta didik. Sementara itu, misi dalam pendidikan Islam dipahami sebagai langkah-langkah strategis dan konkret untuk mewujudkan visi tersebut. Misi bukan hanya mencakup rencana teknis, tetapi juga

¹¹ Citra Ayu Anisa, “Visi Dan Misi Menurut Fred R . David Dalam Perspektif Pendidikan Islam” 4, no. 1 (2020): 70–87.

harus mengandung unsur nilai, akhlak, dan spiritualitas. Misi pendidikan islam mempunyai beberapa tahapan yaitu pengajaran yang dilakukan dengan hikmah, baik serta pendekatan yang santun. Perspektif ini dirujuk dan dapat dipahami melalui Q.S An - Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَاهِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^۲ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَذِّبِينَ ۱۲۵

125. “ Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Berdasarkan ayat tersebut, misi merupakan ide – ide pokok untuk menunjang visi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan penanaman akhlakul karimah yang sesuai dengan tujuan. Dengan demikian, baik visi maupun misi dalam perspektif Islam tidak berorientasi pada keuntungan materiil, melainkan bertujuan mencetak manusia yang unggul secara intelektual, spiritual, dan moral.

2. Fungsi Dan Urgensi Visi Misi Dalam Pendidikan

Menurut Permendikbud Nomor 59 Tahun 2021 mengenai standar pendidikan, setiap satuan pendidikan harus memiliki visi dan misi yang disusun secara partisipatif dan menjadi dasar dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan. Visi dan misi termasuk dalam Standar Pengelolaan, dan menjadi tolak ukur dalam pencapaian mutu pendidikan serta penilaian akreditasi. Permendikbud menjelaskan bahwa visi misi mempunyai fungsi penting dalam pendidikan yaitu,

- a. Memberikan arah tujuan jangka panjang dengan membentuk program yang sesuai dengan cita – cita sekolah.
- b. Dasar penyusunan program dan kebijakan dalam hal ini perlu di pertimbangkan dalam pengambilan keputusan yang baik untuk akademik maupun non – akademik.
- c. Membangun identitas dan budaya sekolah, visi dan misi yang kuat akan memiliki identitas yang jelas dan budaya yang positif. Hal ini tercermin dari nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari.
- d. Meningkatkan mutu pendidikan dan akreditasi karena implementasi visi dan misi yang nyata menjadi indikator penting dalam penilaian akreditasi. Sekolah yang mampu merealisasikan visi dan misi dengan baik cenderung memiliki kualitas yang bagus dan terstruktur.

Sedangkan urgensi visi misi dalam perspektif islam lembaga pendidikan seharusnya mencerminkan tujuan utama pendidikan dalam Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak karimah, sesuai dengan Q.S Al – anbiya’ ayat 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya : Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Dalam surat tersebut dapat menjadi inspirasi bagi visi misi yang berfokus pada memberikan manfaat kepada orang lain dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Patmawati dkk, visi misi

bukan hanya slogan tetapi inspirasi dan motivasi untuk menuntun seluruh warga sekolah dengan profesional dan terarah.¹²

3. Pembinaan Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter, pemikiran Aristoteles menjadi fondasi utama melalui teorinya yang dikenal sebagai etika kebajikan (virtue ethics). Aristoteles memandang bahwa karakter atau kebajikan moral (arete) bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir secara alami, melainkan sebuah kualitas yang diperoleh melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi sebuah disposisi batin yang menetap. Karakter dalam pandangan ini merupakan akumulasi dari tindakan-tindakan kecil yang dilakukan berulang kali, sehingga membentuk pola perilaku yang stabil dan otomatis dalam diri individu. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan seperti SDN Pendem 02 memiliki peran krusial untuk menciptakan ekosistem yang memaksa munculnya tindakan-tindakan baik tersebut secara rutin agar tertanam kuat dalam jiwa peserta didik. Aristoteles menekankan bahwa pembentukan karakter melalui pembiasaan (habituation) harus didasarkan pada prinsip jalan tengah (the golden mean), yaitu kemampuan untuk bersikap di antara dua titik ekstrem. Proses ini tidak hanya mengandalkan kepatuhan mekanis, tetapi juga memerlukan bimbingan dari sosok yang memiliki kebijaksanaan praktis (phronesis). Dalam konteks sekolah, hal ini dimanifestasikan melalui peran guru sebagai teladan (role model) yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai karakter

¹² Imas Patmawati, Euis Hayun Toyibah, and Cici Rasmanah, “Pentingnya Visi , Misi , Dan Tujuan Sekolah” 1, no. 2 (2023): 182–87, <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.189>.

dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari pemikiran Aristoteles terkait pembinaan karakter meliputi:

- Pentingnya Habituasi (Pembiasaan): Aristoteles menegaskan bahwa seseorang menjadi baik dengan melakukan tindakan-tindakan baik. Karakter merupakan hasil dari akumulasi perbuatan yang diulang-ulang. Sebagai contoh, seseorang menjadi disiplin hanya jika ia membiasakan diri untuk bertindak disiplin dalam kesehariannya.
- Konsep Jalan Tengah (*The Golden Mean*): Karakter yang baik menurut Aristoteles adalah kemampuan untuk memilih "jalan tengah" di antara dua titik ekstrem. Sebagai contoh, keberanian adalah jalan tengah di antara sifat pengecut (kekurangan) dan sifat gegabah (berlebihan).
- Peran Keteladanan (*Phronesis*): Pembinaan karakter membutuhkan sosok yang memiliki kebijaksanaan praktis (*phronesis*) sebagai model. Dalam lingkungan sekolah, guru dan kepala sekolah harus menjadi perwujudan nyata dari nilai-nilai yang ingin ditanamkan agar siswa dapat mengobservasi dan meniru perilaku tersebut secara konsisten.
- Intelektualitas dan Moralitas: Meskipun fokus pada pembiasaan moral, Aristoteles tetap menekankan pentingnya akal budi. Pendidikan karakter bertujuan agar siswa tidak hanya melakukan kebaikan karena kepatuhan, tetapi memiliki kesadaran rasional mengapa kebaikan tersebut harus dilakukan.¹³

¹³ Aristoteles, Etika Nikomakea, terj. Imam Baehaqi (Yogyakarta: Narasi, 2020), 45-47.

Dalil yang mendukung pentingnya pembinaan karakter termuat dalam Q.S Al Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ حُكْمٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya :

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.

4. Peran Guru Dalam Implementasi Visi Misi

Guru memiliki peran strategis yang melampaui batas pelaksana kurikulum teknis; mereka adalah agen perubahan (agent of change) sekaligus penanam nilai-nilai filosofis lembaga kepada peserta didik.¹⁴ Keberhasilan implementasi visi dan misi sekolah sangat bergantung pada pemahaman mendalam serta keterlibatan aktif guru dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam rancangan pembelajaran dan interaksi sosial harian.¹⁵ Model akhlak (role model), guru berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai ideal dalam visi sekolah dengan realitas perilaku siswa secara konsisten.¹⁶ Peran mulia ini selaras dengan hakikat pendidik yang diisyaratkan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَنْذِلُوا عَلَيْهِمْ أَنِّيْكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَبَ وَالْحِكْمَةَ وَبِرَّكِنِهِمْ لَئِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

١٢٩

Artinya :

Ya Tuhan kami, utuslah di antara mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab suci dan hikmah

¹⁴ A. Fahrudin dan E. Sulyani, “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik,” Jurnal Pendidikan Dasar Islam 8, no. 1 (2021): 47.

¹⁵ E. Mulyasa, Manajemen serta Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 88.

¹⁶ S. Syahrul dan N. Nurhafizah, “Analisis Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar,” Jurnal Basicedu 5, no. 2 (2021): 1005.

(sunah) kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa tugas utama pendidik tidak hanya terbatas pada transformasi ilmu pengetahuan (*teaching*), tetapi juga mencakup penyucian jiwa (*tazkiyah*) dan penanaman karakter moral yang kokoh.¹⁷ Di era kontemporer, guru memegang amanah besar untuk mendidik generasi bangsa agar mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman tanpa kehilangan identitas akhlaknya. Oleh karena itu, integritas guru dalam mentransfer visi lembaga menjadi kunci utama dalam membentuk ekosistem pendidikan yang berkarakter.

5. Implementasi Visi Misi sebagai Strategi Pembinaan Karakter

Implementasi visi dan misi sekolah sebagai strategi pembinaan karakter harus tampak secara nyata dalam kegiatan sekolah. Hal ini mencakup:

- Kegiatan rutin seperti upacara, tadarus, shalat berjamaah
- Pembiasaan nilai karakter dalam keseharian
- Monitoring karakter siswa oleh guru dan kepala sekolah
- Integrasi dalam modul dan silabus pembelajaran

Dengan mengaitkan nilai-nilai dalam visi dan misi sekolah ke dalam kegiatan nyata, maka pembinaan karakter tidak hanya bersifat normatif, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah.

¹⁷ M. Asrori, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Tematik* (Surabaya: CV. Citra Media, 2020), 112

6. Langkah – langkah Pembinaan Karakter Peserta Didik

Pembinaan karakter dalam lembaga pendidikan harus dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan sistematis yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar nilai-nilai moral tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga dicintai dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Proses ini diawali dengan tahap pengenalan (*knowing the good*) di mana guru memberikan literasi nilai dan melatih penalaran moral melalui diskusi dilema etis agar siswa mampu mengambil keputusan yang benar secara sadar.¹⁹ Pada tahap perasaan (*feeling the good*), siswa didorong untuk memiliki ikatan emosional terhadap nilai tersebut melalui bimbingan afektif dan internalisasi agar kebaikan dilakukan atas keinginan hati yang tulus.²⁰ Tahap krusial berikutnya adalah pembiasaan (*acting the good*), yaitu mentransformasi pemahaman menjadi perilaku nyata yang konsisten melalui rutinitas harian atau habituasi serta dukungan keteladanan (*modeling*) dari guru sebagai rujukan visual utama.²¹ Keberlanjutan karakter dijamin melalui tahap evaluasi dan refleksi menggunakan penilaian perilaku autentik serta pemberian umpan balik berupa penghargaan atau konsekuensi logis.²² Galih Puji Mulyoto, dkk dalam metode pendidikan Islami yang sesuai dengan pembelajaran ada lima yaitu :

¹⁸ Thomas Lickona, *How to Raise Kind Kids: Celebrating Kindness in Families and Schools* (New York: Penguin Books, 2018), 72.

¹⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 120.

²⁰ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter: Pengoptimalan Interaksi Satuan Pendidikan, Keluarga, dan Masyarakat* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 88.

²¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Yogyakarta: Ampera Utama, 2021), 54.

²² Kemendikbudristek, *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2022), 15.

1. Metode keteladanan yakni peran orang tua dan guru dalam memberikan contoh yang baik dalam metode ini peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini untuk melaksanakan dalam kehidupannya. Metode ini sesuai dengan Sabda Rasulullah : “Mulailah dari diri sendiri.”
2. Metode pembiasaan metode ini membutuhkan kebiasaan didikan dari kecil sehingga mereka terbiasa melakukan perbuatan yang baik.
3. Metode nasihat yang merupakan kewajiban sebagai umat muslim, terdapat pada Q.S A-l Ashr ayat 3 yang berbunyi

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ هُوَ تَوَاصُوا بِالصَّيْرَفِ

Artinya : kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.

4. Metode memberi perhatian yaitu metode untuk menghargai peserta didiknya.
5. Metode hukuman yang terdiri dari dua yaitu reward dan punishment.

7. Nilai Utama Dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan cita-cita di setiap sekolah yang diharapkan orang tua agar anaknya menjadi pribadi yang lebih baik. Karakter memiliki banyak macamnya akan tetapi nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter yaitu :

- a. Religius dalam pendidikan merupakan gambaran umum untuk proses pembelajaran agar tidak hanya berfokus pada nilai akademik akan tetapi juga memperkuat nilai keagamaan. Nilai agama dibangun dari rumah melalui ajaran orang tua tetapi untuk pembiasaan agar nilai karakter lebih maksimal maka antara guru dan orang tua harus saling berkerja sama.

Termuat dalam Q.S Al-Luqman : 17

بِيَنَيْ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأُمِرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكُ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya :Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

- b. Nasionalisme dalam kehidupan semua manusia memiliki hak dan kewajiban dalam bernegara oleh karena itu sikap ini perlu diajarkan untuk memahami bagaimana menjadi warga negara yang baik memiliki jiwa nasionalisme terhadap negara yang ditinggali. Sikap ini dapat ditunjukkan dengan cara melestarikan budaya, taat terhadap aturan hukum, cinta tanah air, menjaga lingkungan sekitar dan menghargai perbedaan suku, ras, dan agama.
- c. Gotong royong karakter ini perlu diajarkan agar peserta didik terbiasa dengan nilai – nilai kebersamaan dalam menyelesaikan sesuatu tanpa harus mengedepankan ego, hal ini mengajarkan anak untuk komitmen terhadap keputusan yang dibuat. Karakter ini juga dapat mengenal nilai tolong menolong, simpati dan empati..
- d. Mandiri karakter ini harus ada dalam diri peserta didik, orang tua dan guru berperan penting dalam menanamkan karakter ini untuk

membiasakan peserta didik untuk tidak bergantung pada orang lain.²³

- e. Kesopanan merupakan cerminan dari kecerdasan emosional dan moral seseorang yang diwujudkan melalui perilaku, tata krama, serta tutur kata yang menghormati martabat orang lain.²⁴ Dalam konteks pendidikan, kesopanan bukan sekadar formalitas perilaku, melainkan bentuk internalisasi nilai menghargai (respect) yang mencakup sikap rendah hati, penggunaan bahasa yang santun, serta kepatuhan terhadap norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat.²⁵ Pembentukan karakter ini sangat krusial dilakukan di tingkat sekolah dasar melalui metode pembiasaan harian dan keteladanan langsung dari pendidik, agar siswa mampu menempatkan diri dengan tepat dalam berbagai interaksi sosial.²⁶ Filosofisnya, kesopanan berfungsi sebagai perekat keharmonisan sosial yang memungkinkan individu untuk membangun hubungan interpersonal yang positif dan saling menghormati, yang pada akhirnya menunjang terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan beradab.²⁷

²³ Meilina Agnes, “Macam-Macam Pendidikan Karakter,” 2023, n.d., <https://blog.kejarcita.id/macam-macam-pendidikan-karakter/>.

²⁴ Kemendikbudristek, *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2022), 24.

²⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 135.

²⁶ Syahrul dan Nurhafizah, “Analisis Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 1003.

²⁷ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter: Pengoptimalan Interaksi Satuan Pendidikan, Keluarga, dan Masyarakat* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 92.

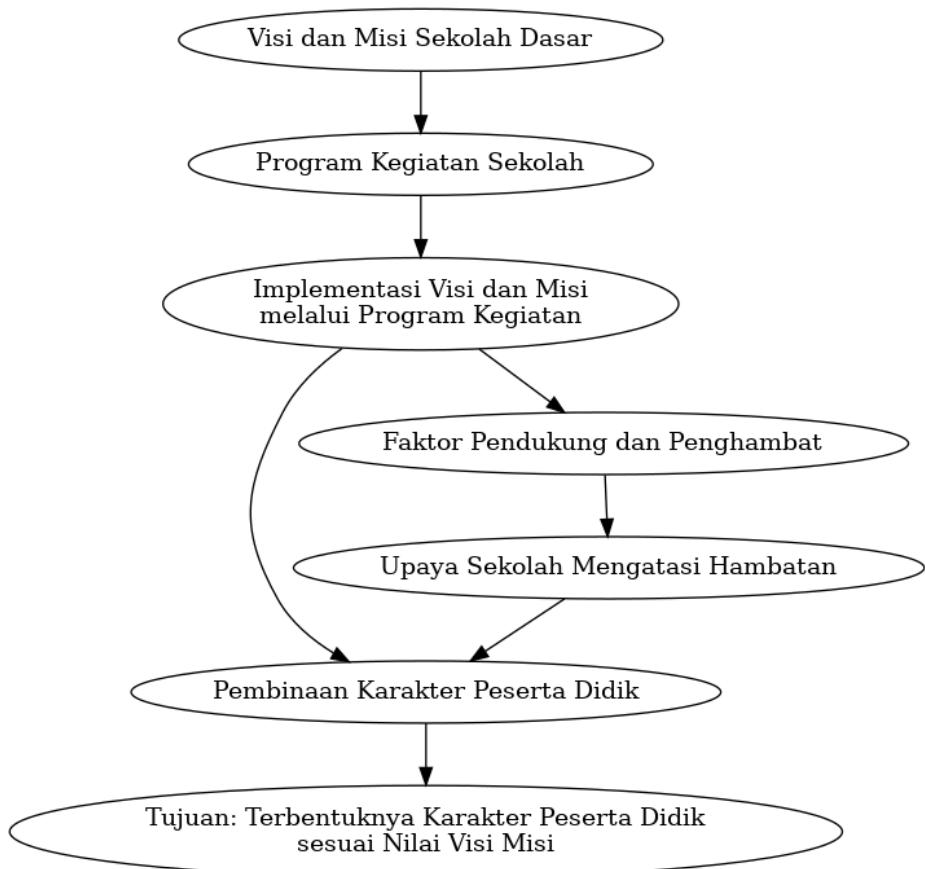
8. Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran

Pembinaan karakter di SDN Pendem 02 Kota Batu selain melalui program khusus juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran dikelas. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai karakter melalui mata pelajaran, metode pembelajaran serta penilaian yang tidak hanya berfokus dalam penilaian kognitif tetapi juga penilaian afektif dan psikomotorik.²⁸

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan perencanaan, dalam hal ini guru akan membuat perencanaan pembelajaran dikelas yaitu meliputi modul, metode, model yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan visi misi sekolah. Pembelajaran ini juga akan menyangkut beberapa hal dalam pendidikan karakter yang dapat merubah pola pikir peserta didik dan pembiasaan dengan karakter yang baik. Proses ini akan jauh lebih efektif ketika semua guru menerapkan dan mengevaluasi ketika setelah pembelajaran, dalam pengintegrasian pembelajaran biasanya sekolah akan menyesuaikan dengan kebutuhan setiap jenjang atau fase kelas peserta didik.

²⁸ Qurrotul Aini, “IMPLEMENTASI BUDAYA 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN DAN SANTUN) DI SD IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2023/2024 SKRIPSI,” 2024, 1–95.

B. Kerangka Berpikir



Tabel 1.2 Konsep Kerangka Berpikir

Setiap lembaga pendidikan idealnya memiliki arah dan tujuan yang tertuang dalam visi dan misi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik. Visi dan misi bukan hanya sekadar dokumen administratif, melainkan harus diimplementasikan secara konkret melalui program-program kegiatan yang relevan dengan kondisi peserta didik dan kebutuhan zaman. Namun, dalam kenyataannya, implementasi visi dan misi sekolah tidak selalu berjalan optimal. Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, peneliti menemukan bahwa masih terdapat

ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang tertuang dalam visi dan misi sekolah dengan praktik keseharian peserta didik maupun kegiatan sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti belum meratanya pemahaman guru terhadap visi dan misi sekolah, kurangnya evaluasi program yang mendukung pembentukan karakter, atau tidak adanya keterlibatan warga sekolah secara menyeluruh.

Karakter peserta didik menjadi sorotan penting dalam pendidikan saat ini, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang mengikis nilai-nilai moral. Sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam membina karakter siswa melalui kegiatan yang terencana, terstruktur, dan berkesinambungan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui bagaimana program kegiatan yang disusun sekolah benar-benar selaras dan berakar dari nilai-nilai yang ada dalam visi dan misi.

Berangkat dari kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi visi dan misi sekolah dasar melalui program kegiatan yang terkait dengan pembinaan karakter di SDN Pendem 02 Kota Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana visi dan misi sekolah telah dijadikan landasan dalam kegiatan pembinaan karakter, apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya, serta bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata yang dapat dijadikan referensi oleh sekolah lain maupun oleh calon pendidik untuk mengembangkan program pembinaan karakter yang berkelanjutan dan kontekstual.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi visi misi dalam pembinaan karakter peserta didik melalui program yang sudah dibuat berdasarkan kebutuhan sekolah dan bagaimana pelaksanaan implementasi visi misi tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini menggunakan studi lapangan untuk memperoleh data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga tujuan penelitian ini adalah menggambarkan realita.

Menurut Merriam penelitian kualitatif adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan tindakan pengamatan untuk mempelajari secara alamiah untuk memahami secara mendalam.²⁹ Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif yang berupa kata – kata tertulis atau lisan dari objek atau pelaku yang diamati. Creswell mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang bergantung pada pandangan partisipan atau informan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dan utuh kepada objek dan pihak yang bersangkutan pada peristiwa atau fenomena yang terjadi. Hasil penelitian ini kemudian dijabarkan, dianalisis dan diuraikan dalam bentuk deskriptif.

²⁹ Waruwu Marinu, “Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan,” 2024, n.d., <https://pdfs.semanticscholar.org/8de8/be521b4102a42c318fec3d4ec4dcd375ff94.pdf>.

Penggunaan metode kualitatif membawa permasalahan yang dibawa peneliti bersifat sementara, jadi teori yang dibawa juga bersifat sementara dan bisa berubah ataupun berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Peneliti dituntut untuk menggali data secara mendalam berdasarkan apa yang diamati, dipikirkan, dirasakan dan diucapkan oleh sumber data yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah adalah studi kasus instrumental (case study instrumental) yaitu studi kasus yang dilakukan bukan semata – mata untuk memahami kasus itu sendiri secara mendalam tetapi digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena yang lebih luas. Dalam hal ini, SDN Pendem 2 Kota Batu dipilih sebagai kasus karena dianggap representatif dan relevan untuk menggambarkan implementasi visi dan misi dalam pembinaan karakter di sekolah dasar secara umum. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan ingin mengetahui lebih mendalam fenomena implementasi visi misi terkait pembinaan karakter. Teknik ini cocok digunakan dalam penelitian kualitatif karena menekankan pada makna dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.³⁰

³⁰ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pendem 2 Kota Batu, yang beralamat di Jl. Drs Moh Hatta No.134, Pendem, Kecamatan Junrejo Provinsi Jawa Timur. Alamat ini dikenal dengan sebutan desa Pendem. Sekolah ini terletak di dekat lingkungan masyarakat tepi jalan raya. Pemilihan peneliti terkait lokasi ini karena tertarik dengan akreditasi sekolah yang masih B, sekolah ini merupakan sekolah pilihan dari masyarakat desa pendem walaupun ada isu bahwa sekolah dasar sekarang kurang diminati namun sekolah ini masih memiliki murid yang bisa dikatakan banyak. Peneliti juga tertarik dengan visi misi dan program yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut. Alasan lain dalam pemilihan lokasi penelitian tersebut karena peneliti sudah mengetahui dan mendapatkan informasi yang cocok dengan judul penelitian yang diambil sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti merasa sangat cocok dengan pemilihan lokasi penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting karena merupakan alat pengumpul data pertama yang dibutuhkan. Nana dalam bukunya menyebutkan bahwa peneliti merupakan instrumen terpenting dari sebuah penelitian. Pentingnya peneliti yaitu harus mampu untuk mendeskripsikan pertanyaan – pertanyaan yang akan diteliti.³¹ Tujuan dari deskripsi ini membantu pembaca

³¹ Arif Danny, “STRATEGI PEMBELAJARAN GU RU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN BELAJAR BERBASIS ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Di SMKN 1 Gempol)” 19 (2021).

untuk mengetahui situasi yang terjadi di lingkungan pengamat selain itu peneliti harus hadir untuk mengumpulkan data yang valid.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang berkaitan dengan penelitian yang biasa disebut dengan informan yaitu sumber data utama. Subjek penelitian yang cocok dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik kelas VI. Peneliti memilih objek penelitian tersebut dikarenakan subjek ini dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam implementasi visi misi dalam program kegiatan terkait pembinaan karakter.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dibutuhkan peneliti yaitu data kualitatif dimana data tersebut di peroleh dari sumber data kemudian disajikan dengan bentuk deskriptif yang berupa kata – kata bukan berbentuk angka. Peneliti menggunakan jenis kualitatif berharap dapat menggambarkan secara jelas mengenai objek yang diteliti.

2. Sumber Data

Peneliti membagi menjadi dua sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang didapat langsung oleh peneliti. Dalam hal ini, data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan

partisipasi langsung di lapangan. Informasi yang dikumpulkan berasal dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SDN Pendem 2.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Dalam hal ini, data sekunder diperoleh melalui wawancara, observasi, dan partisipasi langsung di lapangan. Informasi yang dikumpulkan berasal dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SDN Pendem 2. Data ini berasal dari pihak lain, seperti dokumen resmi, literatur ilmiah, jurnal, laporan, maupun data dari lembaga pemerintah yang relevan dengan topik penelitian.³²

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam kualitatif dibagi menjadi tiga macam yaitu lembar observasi, pedoman wawancara dan lembar dokumentasi. Tujuan instrumen penelitian yaitu untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan data yang akan diolah menjadi hasil laporan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat dan memperhatikan aspek penting dalam observasi agar lebih mudah dalam membatasi masalah. Pedoman wawancara yaitu kerangka peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan kepada informan atau partisipan yang berisi contoh – contoh pertanyaan. Lembar dokumentasi adalah bukti atau alat

³² “View of MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN: PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER,” diakses 14 April 2025, <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238/195>.

dari petunjuk penelitian lembar dokumentasi bisa berupa tulisan, rekaman, foto ataupun video.³³

- Kisi – kisi Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Identitas Pengamat

Nama : Diah Pitaloka

Status : Peneliti

Lokasi Pengamatan : SDN Pendem O2 Kota Batu

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) atau keterangan singkat pada kolom sesuai hasil pengamatan di lapangan.

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan / Catatan Lapangan
1	Visi dan misi sekolah terpasang di ruang publik	Visi dan misi sekolah terlihat jelas di area strategis		✓	Berada diruangan kepala sekolah
2	Guru mengaitkan visi dan misi dalam pembelajaran	Nilai karakter diintegrasikan dalam materi pelajaran	✓		Membuat modul yang sesuai
3	Kepala sekolah dan guru memberi keteladanan	Guru bersikap sopan, disiplin, dan tanggung jawab	✓		
4	Kegiatan pembiasaan pagi terlaksana dengan baik	Doa bersama, literasi, tadarus, atau senam rutin	✓		
5	Nilai religius tampak pada perilaku siswa	Siswa berdoa dan beribadah dengan tertib	✓		

³³ M Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif" 1 (2023): 1–9.

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan / Catatan Lapangan
6	Siswa menunjukkan sikap disiplin	Datang tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib		✓	Beberapa siswa berbicara sendiri dengan teman dan bercerita
7	Siswa bertanggung jawab terhadap tugasnya	Menjaga kebersihan, menyelesaikan pekerjaan	✓		Sebagian kurang dalam karakter tanggung jawab
8	Siswa menunjukkan kerja sama dan gotong royong	Membantu teman, sopan terhadap guru	✓		
9	Kegiatan ekstrakurikuler berjalan aktif	Siswa antusias mengikuti kegiatan tambahan	✓		
10	Dukungan guru dan kepala sekolah tinggi	Terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan karakter	✓		
11	Dukungan orang tua dan masyarakat terlihat	Hadir atau berperan dalam kegiatan kolaboratif sekolah	✓		
12	Terdapat hambatan dalam pelaksanaan program	Sarana kurang, waktu terbatas, partisipasi rendah	✓		

Tabel 3.1 kisi-kisi observasi

- Kisi – kisi Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen / Bukti	Sumber Data	Bentuk Bukti	Keterangan / Tujuan Pengumpulan
1	Dokumen visi dan misi sekolah	Kepala sekolah / Tata usaha	Foto	Sebagai bukti tertulis arah visi dan misi
2	Jadwal kegiatan rutin sekolah	Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	Foto	Bukti kegiatan pembiasaan karakter

No	Jenis Dokumen / Bukti	Sumber Data	Bentuk Bukti	Keterangan / Tujuan Pengumpulan
3	RPP atau modul ajar guru	Guru kelas dan guru PAI	file digital	Melihat integrasi nilai karakter dalam pembelajaran
4	Dokumentasi kegiatan keagamaan	Guru PAI / wali kelas	Foto	Bukti nilai religius diterapkan di sekolah
5	Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler	Pembina ekstrakurikuler	Foto	Bukti pembentukan karakter melalui kegiatan non-akademik
6	Dokumentasi kegiatan literasi, senam, dan Jumat Rahmah	Guru piket / wali kelas	Foto	Bukti pembiasaan karakter di sekolah
7	Foto lingkungan sekolah	Peneliti	Dokumentasi foto langsung	Gambaran fisik penerapan budaya karakter

Tabel 3.2 kisi – kisi dokumentasi

- Kisi – kisi pedoman wawancara

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Implementasi visi dan misi sekolah dasar	Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah	Pemahaman kepala sekolah, guru, dan siswa tentang makna visi dan misi
	Penerapan visi dan misi dalam kegiatan sekolah	Strategi kepala sekolah, peran guru, dan partisipasi warga sekolah dalam mewujudkan visi dan misi
	Kegiatan sekolah berbasis visi misi	Program pembiasaan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembinaan karakter
Pembinaan karakter peserta didik	Nilai-nilai karakter yang dikembangkan	Religius, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, mandiri, integritas

Aspek	Indikator	Sub Indikator
	Bentuk kegiatan pembinaan karakter	Pembiasaan, keteladanan, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran
	Evaluasi dan hasil pembinaan karakter	Cara sekolah menilai hasil implementasi visi misi terhadap pembentukan karakter siswa
Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung pelaksanaan	Dukungan kepala sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah
	Faktor penghambat pelaksanaan	Kendala sumber daya, sarana prasarana, atau partisipasi siswa
Upaya peningkatan implementasi visi misi	Strategi peningkatan dan inovasi	Upaya kepala sekolah dan guru dalam mengatasi hambatan serta meningkatkan pembinaan karakter

Tabel 3.3 kisi – kisi wawancara

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif yaitu ada tiga observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid. Teknik yang digunakan peneliti yaitu :

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan indrawi yang digunakan untuk tahapawal peneliti yang digunakan untuk mengamati dan melihat secara langsung dari perilaku subjek atau situasi terjadinya peristiwa tersebut. Observasi hanya mengumpulkan data secara kompleks dengan tidak melakukan tindakan apapun saat penelitian. Macam-macam observasi dalam Sugiyono yaitu partisipatif, terus terang dan tersamar. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembinaan karakter di sekolah.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara partisipatif, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari sekolah untuk mengamati secara langsung bagaimana pembinaan karakter diterapkan dalam aktivitas yang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang implementasi visi dan misi dalam pembinaan karakter siswa.

2. Wawancara

Metode wawancara penelitian yaitu digunakan untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui pertemuan langsung antara peneliti dan responden. Proses ini melibatkan dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban berdasarkan pengalaman atau pengetahuannya. Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa ataupun wali murid. Dengan ini peneliti mampu memperoleh data mengenai faktor penghambat dan pendukung implementasi visi misi dalam pembinaan akhlak di SDN Pendem 2.Teknik wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk berbagi pandangan dan pengalaman pribadi mereka. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data mendalam pembahasan yang meliputi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi visi dan misi sekolah dalam membina akhlak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Data ini dikumpulkan dari dokumen yang dimiliki oleh lembaga yang diteliti, seperti laporan kegiatan, program kerja, dan arsip lainnya. Selain itu, dokumentasi juga mencakup foto serta sumber lain yang dapat memberikan gambaran lebih lengkap mengenai objek penelitian. Informasi dari dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap terhadap data utama yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.³⁴

H. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan jenis triangulasi pertama yang digunakan dalam proses pengujian keabsahan data, dengan cara membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari beberapa informan. Langkah ini dilakukan untuk mengecek konsistensi data melalui beragam sumber, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.³⁵ Penelitian ini menggunakan 2 macam kriteria dalam penguji keabsahan data yaitu

- a. Kepercayaan (credibility) dalam penelitian merujuk pada tingkat kesesuaian antara data yang diperoleh dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

³⁴ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

³⁵ Dedi Susanto and M Syahran Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah” 1, no. 1 (2023): 53–61.

- b. Kepastian (confirmability) dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, namun keduanya memiliki fokus penilaian yang berbeda. Konfirmabilitas berorientasi pada evaluasi hasil atau produk penelitian, khususnya terkait dengan deskripsi temuan yang disusun oleh peneliti. Sementara itu, dependabilitas menitikberatkan pada penilaian terhadap proses penelitian secara keseluruhan, mulai dari tahap pengumpulan data hingga penyusunan laporan yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan mengklasifikasikan, mengelompokkan, menyusun, dan mengelaborasi data agar informasi yang telah dikumpulkan dapat dimaknai guna menjawab rumusan masalah untuk mencapai tujuan dari penelitian. Tahapan ini berfungsi untuk menata serta memahami data secara sistematis yang bersumber dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan dan kegiatan ini akan berlangsung hingga selesai dengan langkah-langkah yaitu :

- a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah untuk membantu peneliti agar lebih fokus mencari data dalam permasalahan dan tujuan penelitian. Proses ini dilakukan untuk pemilihan dan penyederhanaan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dalam proses ini bukan bertujuan untuk menghapus data akan tetapi guna untuk menyaring dan menyusun data

secara sistematis dan detail, proses ini dilaksanakan secara terus menerus hingga menghasilkan data yang relevan dan valid.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses kelanjutan dari kondensasi data yang diolah untuk disusun dan disederhanakan agar mudah dipahami. Data ini disajikan dengan berbagai bentuk gambar, tabel ataupun naratif dengan teori yang sudah dikembangkan, hal ini bertujuan untuk mengungkap fenomena dalam penelitian yang dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari rangkaian analisis data setelah sebelumnya dilakukan kondensasi dan penyajian data, yang menjelaskan secara singkat tetapi menyeluruh inti dari penelitian. Kesimpulan bertujuan untuk meneliti data yang dikumpulkan berdasarkan tahapan yang sudah dilakukan.³⁶

J. Prosedur Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong tahapan dalam penelitian kualitatif ada 3 tahapan yaitu tahap pra - lapangan, kegiatan atau pekerjaan lapangan dan tahap analisis data yang di definisikan sebagai berikut :

a. Tahap pra – lapangan

Tahap ini merupakan fase awal dalam penelitian, di mana peneliti mulai menentukan fokus penelitian, menyesuaikan paradigma

³⁶ Ebizmark, "Ce365cb248d80b8bdecd5bb2d5c1cefab641c2b1 @ Ebizmark.Id," n.d., <https://ebizmark.id/artikel/model-teknik-miles-dan-huberman-dalam-penelitian-kualitatif/?amp=1>.

dengan teori yang relevan, serta menyiapkan instrumen penelitian. Kegiatan pada tahap ini meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, observasi awal ke lokasi penelitian, pengurusan perizinan kepada pihak-pihak terkait, dalam hal ini adalah pihak SDN Pendem 02 Kota Batu, memilih informan, menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian serta etika penelitian dalam lapangan.

b. Tahap kegiatan lapangan

Tahap ini mencakup proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang relevan dengan penelitian di SDN Pendem 02. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus utama pada implementasi visi misi sekolah dasar dalam program kegiatan terkait pembinaan karakter peserta didik.

c. Tahap analisis data

Tahap ini melakukan kegiatan analisi data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi di SDN Pendem 02 atau dari sumber lainnya. Penafsiran data berdasarkan konteks permasalahan yang diteliti, melakukan verifikasi keabsahan data agar data yang diperoleh benar-benar valid. Tahapan ini dilakukan dengan pengolahan data yaitu kondensasi data, analisis data dan mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan sebelumnya.

d. Tahap penulisan laporan

Tahap ini mencakup penyusunan hasil penelitian yang diperoleh dari seluruh rangkaian proses, mulai dari pengumpulan hingga analisis dan

interpretasi data. Setelah hasil penelitian disusun, peneliti berkewajiban mengonsultasikannya kepada dosen pembimbing guna memperoleh masukan, kritik, dan saran sebagai upaya penyempurnaan isi skripsi. Tahap akhir yang dilakukan adalah pengurusan berbagai kelengkapan administrasi sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir.³⁷

³⁷ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019,
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Umum Sekolah

SDN Pendem 02 merupakan sekolah naungan kemendikbud dengan status sekolah negeri yang beralamatkan di Jl.Drs.Moh Hatta no.134,Pendem, kec.Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 31 Desember 1978. Kegiatan pembelajaran, sekolah memiliki siswa sejumlah 311 dari kelas satu hingga enam, dengan jumlah guru keseluruhan 20. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah Ibu Endah S.Pd, akreditasi sekolah B hingga saat ini. Keseluruhan warga SDN Pendem 02 menganut agama islam, walaupun sekolah ini berbasis umum tetapi dalam bidang keagamaan sangat baik dalam pelaksannya, bahkan sekolah ini memiliki fasilitas musholla didalamnya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan yang mendukung pelaksanaan visi misi yang sesuai.

2. Visi Misi sekolah sebagai Landasan Implementasi (Objek Penelitian)

Visi dan Misi sekolah memiliki peran sentral sebagai landasan filosofis dan objek implementasi utama yang dianalisis dalam penelitian ini. Seluruh program kegiatan dan upaya sekolah diarahkan untuk merealisasikan tujuan strategis yang terkandung dalam Visi.

- a. Visi SDN Pendem 02: "Terwujudnya sekolah yang unggul dalam pembelajaran guna menghasilkan lulusan berkarakter, berprestasi, beriptek dan peduli lingkungan."
- b. Misi SDN Pendem 02
 - 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendukung terwujudnya lulusan berkarakter.
 - 2) Menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler sesuai kurikulum yang berlaku dan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa.
 - 3) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis IPTEK.
 - 4) Menyelenggarakan program peduli lingkungan bagi warga sekolah.
- c. Tujuan SDN Pendem 02
 - 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mandiri, gotong royong dan cinta tanah air.
 - 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik ataupun non akademik.
 - 4) Menghasilkan lulusan yang mampu memanfaatkan dan mengoperasikan komputer.
 - 5) Menghasilkan lulusan yang tanggap akan peduli terhadap lingkungan sekitar.

3. Deskripsi Subjek (Informan) Penelitian

Pengumpulan data dalam studi kasus ini melibatkan informan yang dipilih secara purposif karena kedudukan dan peran mereka yang signifikan terhadap program pembinaan karakter. Informan kunci terdiri dari Kepala Sekolah (pemegang kebijakan), Guru Koordinator dan Wali Kelas (pelaksana lapangan), serta perwakilan Wali Murid dan Peserta Didik kelas VI (pihak yang merasakan dampak program). Data dari Wali Murid dan Peserta Didik digunakan sebagai kasus ilustratif untuk mengonfirmasi temuan dari pihak pelaksana.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Visi dan Misi melalui Program Kegiatan terhadap Pembinaan Karakter

Implementasi Visi dan Misi SDN Pendem 02 terkait pembinaan karakter dilaksanakan melalui serangkaian program yang terstruktur dan terintegrasi dalam kegiatan harian, mingguan, pembelajaran dan ekstrakurikuler sekolah. Pelaksanaan ini ditujukan untuk mencapai profil lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik dan IPTEK, tetapi juga memiliki karakter mandiri, gotong royong, dan peduli lingkungan. Secara umum, implementasi ini ditopang oleh dua pilar utama: pertama, Program Pembiasaan Harian yang fokus pada habituasi nilai secara konsisten, dan kedua, Integrasi Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran. Program-program ini dirancang untuk memastikan bahwa Visi Sekolah tidak hanya menjadi dokumen, tetapi dihidupkan dalam budaya sekolah.

a. Pelaksanaan Program Pembiasaan Harian (Aktivitas Rutin)

Program pembiasaan harian terbukti menjadi instrumen paling konkret dalam mewujudkan visi misi sekolah. Program ini bersifat terstruktur dan konsisten, menyesuaikan jadwal hari efektif sekolah. Konsistensi pelaksanaan ini diyakini mampu mengubah perilaku siswa menjadi kebiasaan. Keyakinan ini didasarkan pada prinsip bahwa konsistensi pengulangan adalah kunci dalam proses pembentukan karakter, mengubah tindakan terpaksa menjadi kebiasaan menetap (habituasi). Konteks SDN Pendem 02, berbagai program pembiasaan telah dirancang secara sistematis, seperti kegiatan yang berdimensi religius (AMAL dan JUMRAH) dan peduli lingkungan serta gotong royong (LIBAS). Namun, tantangan utama dalam implementasi terletak pada kemampuan sekolah untuk memastikan bahwa kebiasaan yang terbentuk tersebut benar-benar mencapai tahap internalisasi nilai, bukan sekadar kepatuhan seremonial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana mekanisme pembiasaan harian ini diimplementasikan, dinilai, dan dievaluasi untuk membentuk karakter peserta didik secara holistik.

Pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Oktober 2025 menemukan program kegiatan memang dilakukan akan tetapi beberapa kesenjangan terjadi dalam pelaksanaan sehingga

program yang terlaksana belum maksimal hal ini diperkuat oleh beberapa narasumber wawancara.³⁸

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai pemaparan bagaimana hasil dari implementasi

*Ibu Endah S.Pd menyatakan bahwa implementasi visi misi telah berjalan sesuai harapan, terutama karena adanya evaluasi rutin terhadap hasil program. Tetapi memang belum bisa kami maksimalkan karena ada beberapa kendala yang terjadi dan harus mencari solusi.*³⁹

Program yang dibentuk oleh sekolah tentu menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan dan evaluasi secara mendalam. Program disekolah ini dibentuk melalui telaah lingkungan serta kebutuhan. Program pembiasaan yang dilaksanakan meliputi:

- 1) NUSA (Nasionalisme untuk Semangat Anak Bangsa):

Program ini dilaksanakan setiap hari Senin melalui upacara bendera, bertujuan menumbuhkan rasa nasionalisme dan kedisiplinan yang tinggi, terutama sebagai penangkal masuknya budaya luar. Secara formal, program ini berjalan rutin. Pelaksanaannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan peran bergantian bagi peserta didik untuk menjadi petugas upacara, yang secara langsung melatih tanggung jawab dan keterampilan sosial. Program ini secara konsisten dijadikan sebagai pintu masuk harian untuk menyelaraskan kembali tujuan karakter sekolah, sebelum peserta didik memasuki sesi pembelajaran inti di kelas. Harapan

³⁸ Observasi peneliti tanggal 15 Oktober

³⁹ Wawancara dengan Ibu Endah S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 27 Oktober 2025

Kepala Sekolah adalah program ini menjadi kegiatan yang membangkitkan motivasi intrinsik siswa, bukan sekadar kewajiban, agar nilai-nilai kebangsaan betul-betul melekat. Dengan konsistensi ini, sekolah bertujuan menanamkan disiplin yang berakar kuat sebagai penangkal terhadap pengaruh negatif lingkungan eksternal. Namun, penelitian menemukan adanya kesenjangan dalam internalisasi nilai.

Pada saat observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober peneliti melihat bahwa implementasi visi misi pada kegiatan NUSA kurang seimbang, banyak peserta didik yang kurang khidmat mengikuti upacara, banyak siswa yang kurang disiplin tetapi untuk petugas upacara sangat disiplin dan berusaha tampil terbaik saat menjadi petugas. Hasil ini dipertegas oleh beberapa pendapat narasumber.⁴⁰

Hasil wawancara kepada kepala sekolah beliau menegaskan.

“program ini memang belum maksimal walaupun rutin dilakukan pada hari senin, bahkan peserta didik itu menjalankan kegiatan nusa ada beberapa yang telat, berbicara sendiri bahkan main didalam barisan, diingatkan harus berkali-kali”⁴¹

Pendapat dari kepala sekolah cukup mempertegas bahwa memang peserta didik dalam menjalani program ini ada unsur paksaan yang artinya dalam pembentukan karakter cinta tanah air

⁴⁰ Observasi pada tanggal 20 yang dilakukan oleh peneliti

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Endah selaku kepala sekolah pada tanggal 20 Oktokber

belum memenuhi standart kualitas yang baik. Pendapat narasumber tidak hanya kepala sekolah tetapi ditegaskan oleh Bapak Danang Pratama beliau mengatakan,

“ anak – anak itu kalau upacara emang masih banyak yang kurang serius, sampai harus dijaga guru dibelakang, ditengah. Sebelum dimulai juga perlu lama dalam menertibkan.”⁴²

Pendapat dari Bapak Danang juga menjadi salah satu faktor bahwa kegiatan NUSA kurang maksimal, kemudian ditegaskan oleh Ibu Winarsasi yang mengatakan,

“ saya itu sampai sering marah kalau anak-anak itu berbicara sendiri pada saat upacara, apalagi kalau pas amanat pembina upacara itu gaada sopan anak-anak. Mereka itu takut kalau sudah dihukum.”⁴³

Berbagai pendapat dari narasumber menguatkan bahwa program kegiatan nusa yang bertujuan untuk implementasi visi misi memang belum maksimal dalam keberhasilan. Peneliti juga melakukan sesi wawancara terhadap peserta didik kelas 6, mereka mempertegas bahwa siswa yang menjadi petugas itu sangat suka dalam upacara karena merasa keren. Hasil wawancara tersebut yaitu

“Adiba, dan beberapa temannya yang bernama Carissa, Yasmin mereka berpendapat kami itu senang dan semangat hanya jika menjadi petugas upacara soalnya kaya kerennya memakai slempang. Tapi jika menjadi peserta, kami memang cenderung merasa malas dan memilih mengobrol dengan teman dekat dibandingkan mengikuti upacara dengan baik soalnya jenuh, bosen gaada kegiatan lain selain baris rapi.⁴⁴”

⁴² Wawancara dengan Bapak Danang selaku guru

⁴³ Wawancara dengan Ibu Winarsasi selaku guru

⁴⁴ Adiba, dkk., Peserta Didik Kelas VI, wawancara oleh penulis, Batu, 27 Oktober 2025

Dokumentasi kegiatan NUSA pada hari Senin



Gambar 4.1 program kegiatan NUSA
Berdasarkan hasil observasi partisipatif, wawancara

mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, implementasi nilai karakter disiplin di SDN Pendem 02 menunjukkan dinamika yang signifikan terutama pada kegiatan NUSA (Nasionalisme untuk Semangat Anak Bangsa) melalui upacara bendera hari Senin. Kedisiplinan peserta didik terpapar jelas melalui kepatuhan terhadap atribut sekolah dan ketepatan waktu hadir di lapangan sebelum prosesi dimulai. Temuan lapangan mengungkapkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab paling kuat terlihat pada siswa yang bertugas sebagai petugas upacara, di mana mereka merasa bangga dan bersemangat untuk tampil maksimal dengan perlengkapan lengkap. Meskipun sebagian siswa peserta upacara terkadang menunjukkan kejemuhan

atau kurang khidmat dalam barisan, mereka tetap berusaha mengikuti rangkaian upacara dengan tertib berkat pengawasan konsisten dan keteladanan dari para guru yang mendampingi di lapangan. Bukti dokumentasi visual yang dikumpulkan peneliti menunjukkan barisan siswa yang tertata rapi sesuai kelas masing-masing, yang mengonfirmasi bahwa program rutin mingguan ini telah menjadi instrumen efektif dalam membentuk habituasi karakter disiplin dan nasionalisme bagi siswa kelas VI di SDN Pendem 02.

Kesimpulan yang diambil peneliti dengan berbagai pengelompokan data untuk program nusa yaitu :

1. Terlaksana tetapi belum maksimal
2. Adanya indikasi bahwa karakter cinta tanah air belum melekat pada diri siswa.
3. Ketakutan atau keterpaksaan mengikuti kegiatan karena hukuman atau sanksi
4. Kurangnya rasa tanggung jawab dan disiplin dalam diri peserta didik.

2) AMAL (Aktivitas Membaca Ayat Al-Qur'an)

Program ini dilaksanakan setiap hari Kamis dan menjadi upaya konkret sekolah dalam mencapai tujuan menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa, sebagaimana termuat secara eksplisit dalam Visi Sekolah. Kegiatan ini terfokus pada pembacaan Juz

Amma secara berjamaah di halaman sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah adalah merancang program AMAL agar tidak menjadi beban, melainkan kegiatan yang membangkitkan motivasi intrinsik siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sekolah mengadopsi strategi humanis agar nilai religius diterima secara positif. Penerimaan positif ini dikonfirmasi oleh peserta didik. Siswa merasakan kegiatan AMAL memberikan efek yang menenangkan dan *happy*. Program ini terbukti membantu peserta didik, yang menyatakan bahwa kegiatan ini membuat mereka tidak lupa beribadah saat di rumah karena sudah terbiasa dilakukan di sekolah dan dirumah.

Pada saat observasi pada tanggal 16 Oktober peneliti melihat kegiatan tersebut berjalan dengan maksimal, siswa berbondong-bondong lari kehalaman sekolah untuk mengikutinya. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber untuk menghasilkan data valid terkait keberhasilan program dilakukan hal ini untuk mendukung data observasi yang dilakukan peneliti.⁴⁵

Hasil wawancara menurut Ibu Endah selaku kepala sekolah mengatakan

"Kegiatan membaca Juz Amma ini harusnya menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, bukan sekadar kewajiban, supaya nilai religiusnya betul-betul melekat dan tidak ada unsur paksaan."⁴⁶

⁴⁵ Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Oktober

⁴⁶ Endah S.Pd., Kepala Sekolah SDN Pendem 02. Wawancara oleh peneliti Batu, 27 Oktober 2025

Pendapat tersebut mendapat kontra dari Ibu Laili selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam, beliau mengatakan

“tidak semua siswa merasa kegiatan ini tidak dipaksa, kewajiban untuk membaca juz amma tidak mayoritas merasa senang, ada juga yang merasa bosan dan kegiatannya monoton tapi tetap ikut karena takut dihukum”⁴⁷

Pendapat dari Ibu Laili merupakan sudut pandang terhadap kegiatan pelaksaan program yang terbilang belum efektif dilakukan. Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Catur Wulandari guru mata pelajaran bahasa inggris, beliau mengatakan

*“anak-anak suka dalam kegiatan ini biar tidak merasa lama kalau pembelajaran bahasa inggris dilakukan, soalnya banyak anak-anak yang kurang menyukai pembelajaran bahasa inggris, makanya kalau kegiatan amal dilakukan mereka pasti langsung lari”.*⁴⁸

Hasil wawancara dari Ibu Catur membuat peneliti menemukan data baru dalam pelaksanaan program amal, melalui pendapat yang disampaikan oleh Ibu Catur mendapat persetujuan dari Ibu Vita Dwi Agustina yang mengajar mata pembelajaran matematika, beliau menegaskan bahwa

*“memang beberapa peserta didik yang kurang minat dalam pembelajaran matematika dan bahasa inggris mereka suka kalau ada kegiatan tambahan tetapi bukan yang mayoritas, sebagian juga kurang suka mengikuti kegiatan seperti ini soalnya ditempat ngaji sudah.”*⁴⁹

⁴⁷ Ibu Laili selaku guru yang telah melaksanakan wawancara dengan peneliti pada tanggal 27 Oktober

⁴⁸ Ibu Catur Wulandari sumber wawancara tambahan untuk menggali data yang dilakukan oleh peneliti

⁴⁹ Wawancara oleh Ibu Vita selaku guru matematika diSDN Pendem 02 Kota Batu

Pendekatan ini menunjukkan bahwa sekolah mengadopsi strategi humanis agar nilai religius diterima secara positif. Penerimaan positif ini dikonfirmasi oleh peserta didik. Siswa bernama Nayla, misalnya, menyatakan bahwa kegiatan AMAL benar-benar membantunya dalam beribadah. Menurut siswa program amal ini memberikan efek yang menenangkan dan happy. Nayla mengatakan

“Kalau hari Kamis itu bawaannya senang, karena baca Al-Qur'an bareng-bareng di lapangan. Jadi di rumah juga tidak lupa, karena sudah terbiasa setiap minggu.”⁵⁰

Pendapat Nayla mendapat sanggahan dari temannya yang bernama Akmal yang mengatakan bahwa

“kalau aku bosen ada kegiatan kayak gini soalnya surat juz amma juga diulang-diulang, terus ditempat ngaji juga udah membaca surat-surat yang ada di juz amma terus kalau ada pelajaran olahraga jadi ga mulai-mulai soalnya juga membacanya di halaman bukan dimusholla atau kelas.”⁵¹

⁵⁰ Peserta didik kelas VI bernama Nayla yang telah melakukan wawancara dengan peneliti

⁵¹ Peserta didik kelas VI bernama Akmal yang telah melakukan wawancara dengan peneliti

Dokumentasi kegiatan amal pada hari kamis



Gambar 4.2 program kegiatan AMAL

Implementasi visi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa secara konkret diwujudkan melalui program AMAL (Aktivitas Membaca Ayat Al-Qur'an) yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis di halaman sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan wawancara, kegiatan ini melibatkan pembacaan Juz Amma secara berjamaah oleh seluruh warga sekolah dengan tujuan menanamkan nilai religius melalui pembiasaan yang konsisten. Peneliti menemukan bahwa mayoritas peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi, di mana siswa terlihat berbondong-bondong menuju halaman sekolah untuk mengikuti kegiatan tersebut karena dianggap memberikan efek menenangkan dan menyenangkan. Meskipun demikian, data lapangan juga mengungkap adanya tantangan berupa rasa bosan pada sebagian siswa akibat materi yang berulang, durasi yang terkadang memakan

waktu pelajaran lain, serta keterbatasan fasilitas tempat yang mengharuskan kegiatan dilakukan di lapangan terbuka. Namun secara keseluruhan, bukti dokumentasi dan pengakuan siswa mengonfirmasi bahwa program AMAL efektif dalam membantu pembentukan karakter religius siswa, sehingga nilai-nilai ibadah tetap terbawa hingga ke lingkungan rumah. Temuan ini memperkuat bahwa fokus kegiatan belum tentu mendapat dukungan yang sama dalam hal pelaksanaan, peneliti menemukan titik fokus dalam kegiatan ini sehingga disimpulkan bahwa

1. Tidak semua peserta didik senang dengan kegiatan pengulangan
2. Kesejangan dalam kegiatan antara keberhasilan dengan munculnya titik jenuh
3. Kurangnya fasilitas yang mewadai
4. Waktu yang tidak efisien dalam pelaksanaan
5. Munculnya ketidakseimbangan antara kegiatan akademik dengan non akademik.

3) JUMRAH (Jumat Rahmah Istighosah)

Program ini dilaksanakan setiap Jumat Manis, yang berarti program rutin bulanan, dan merupakan upaya sekolah untuk menanamkan nilai religius sekaligus solidaritas di kalangan peserta didik. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan istighosah yang dilanjutkan dengan aktivitas berbagi, di mana setiap siswa membawa

jajanan basah untuk saling tukar dan nikmati bersama. Dalam konteks Implementasi Visi Misi Sekolah, program JUMRAH secara spesifik berfungsi sebagai kegiatan yang merangkum dua pilar karakter utama: nilai religius (melalui Istighosah) dan nilai solidaritas sosial (melalui aktivitas berbagi). Hasil observasi menunjukkan bahwa sesi saling tukar jajanan basah ini berhasil menciptakan suasana keakraban, yang secara efektif menumbuhkan karakter peduli sosial dan menghapus sekat antar siswa.

Pada saat observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober peneliti menemukan bahwa pelaksanaan program jumrah ini belum dikatakan berhasil, peneliti melihat beberapa siswa tidak membawa jajanan, pada saat istighosah dimulai banyak peserta didik yang berbicara sendiri dan enggan menyimak kertas yang sudah dibagikan, walaupun sdn Pendem 02 merupakan sekolah umum tetapi sekolah sudah mengklaim bahwa mayoritas warga sekolah beragama islam.⁵²

Hasil observasi tersebut di validasi oleh Ibu Ari Andriyani yang mengatakan

“peserta didik kalau program kegiatan kayak gini memang sering lupa apalagi kalau guru kelas lupa menyampaikan digrup pasti banyak siswa yang tidak membawa, kalau berbicara sendiri itu emang butuh tenaga ekstra soalnya anak sekarang suka cerita daripada mendengarkan.”⁵³

⁵² Observasi pada tanggal 31 Oktober 2025 yang dilaksanakan peneliti

⁵³ Wawancara dengan Ibu Ari Andriyani selaku guru yang dilaksanakan dengan peneliti

Setelah pendapat Ibu Ari mengenai program tersebut mengenai kegiatan istighosah dapat disimpulkan bahwa koordinasi memang penting dalam pelaksanaan kegiatan. Dikuatkan pendapat oleh Ibu Neny yang mengatakan

“koordinasi antara sekolah dengan wali murid itu emang harus baik, kalau enggak emang menimbulkan faktor penghambat tapi kebanyakan siswa tidak mempermasalahkan kalau gabawa jajan soalnya jumat pulangnya ga seperti biasanya,tetapi program ini berjalan lancar karena siswa yang kurang kami tindak dengan ditaruh duduk dipaling depan.”⁵⁴

Menurut Ibu Solikah program kegiatan jumrah ini terbilang efektif karena tidak pernah sampai mendapat kendala yang cukup serius untuk ditangani, beliau mengatakan

“masalah kegiatan ini tidak cukup serius untuk ditangani yang penting terlaksana dengan baik,menurut saya kalau implementasinya juga sudah sesuai sama sekolah, tujuannya juga sudah jelas mungkin kelemahannya hanya difasilitas saja karena tidak memungkinkan untuk dilaksanakan di musholla sekolah.”⁵⁵

Hasil wawancara yang telah dilakukan mendapatkan dukungan dari peserta didik siswa kelas 6 yang merupakan bagian inti dari pelaksanaan program. Dimas mengatakan

“Aktivitas berbagi jajanan basah tersebut menjadi daya tarik utama dan mampu menumbuhkan semangat partisipasi siswa laki-laki ”Kegiatan ini membuat kami semangat, apalagi yang laki-laki, karena ada sesi saling berbagi jajanan. Itu yang paling seru.”⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Neny selaku guru yang dilaksanakan oleh peneliti

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Solikah selaku guru yang dilaksanakan oleh peneliti

⁵⁶ Dimas selaku siswa yang diambil data oleh peneliti untuk wawancara pada tanggal 28 Oktober 2025

Keterlibatan emosional melalui berbagi ini mengonfirmasi bahwa JUMRAH berhasil memenuhi misi sosialisasinya. Meskipun demikian, terdapat pandangan kritis mengenai urgensi program ini. Program ini mendapatkan kontra yang menggambarkan bahwa kegiatan ini monoton dan membosankan diperkuat dengan data wawancara siswa. Malvino selaku siswa berpendapat dengan mengatakan

“JUMRAH ini tidak jauh berbeda dari program AMAL (Aktivitas Membaca Al-Qur'an) yang dilakukan mingguan, hanya saja JUMRAH memiliki frekuensi bulanan. "Sebenarnya kegiatannya sama saja dengan AMAL, hanya dilakukan sebulan sekali dan ditambah sesi berbagi dan bedanya hanya pembacaan istighosah dan juz amma,jadi kurang ada hal baru apalagi suasananya tetap dan tempat pelaksanaannya juga dilapangan.”⁵⁷

Pandangan ini mengindikasikan bahwa sekolah perlu memperjelas perbedaan substansi antara program rutin mingguan dan bulanan agar tujuan spesifik JUMRAH dapat tercapai secara maksimal.

⁵⁷ Malvino peserta didik kelas 6 yang berperan aktif dalam kegiatan peneliti pada tanggal 28 Oktober 2025

Dokumentasi program kegiatan Jumrah



Gambar 4.3 program kegiatan jumrah

Implementasi visi misi sekolah dalam memperkuat dimensi religius dan solidaritas sosial di SDN Pendem 02 diwujudkan melalui program JUMRAH (Jumat Rahmah Istighosah) yang dilaksanakan secara rutin setiap Jumat Manis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program ini mengombinasikan kegiatan istighosah berjamaah dengan aktivitas berbagi jajanan basah antar siswa untuk menumbuhkan karakter peduli sesama dan menghapus sekat sosial di lingkungan sekolah. Peneliti menemukan bahwa sesi berbagi jajanan menjadi daya tarik utama yang membangkitkan semangat partisipasi siswa, terutama siswa laki-laki yang merasa lebih akrab melalui interaksi tersebut. Namun, data lapangan juga menunjukkan adanya hambatan berupa kurangnya fasilitas yang memadai sehingga kegiatan harus

dilakukan di lapangan karena musholla tidak mencukupi, serta kendala koordinasi yang menyebabkan beberapa siswa lupa membawa jajanan jika tidak diingatkan melalui grup WhatsApp wali murid, meskipun terdapat pandangan kritis dari sebagian siswa yang menganggap kegiatan ini mirip dengan program AMAL, secara keseluruhan JUMRAH dinilai efektif sebagai instrumen pembinaan karakter yang menyatukan aspek spiritual dan emosional dalam budaya sekolah. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan kegiatan ini merupakan program sekolah yang jarang memiliki faktor hambatan tetapi peneliti tetap menemukan kesenjangan untuk memahami implementasi visi misi dalam keterkaitan karakter peserta didik.

1. Menemukan kesenjangan perbedaan pendapat guru dalam pemahaman mengenai implementasi visi misi
2. Kurangnya fasilitas yang mewadai untuk mendukung program
3. Anggapan bahwa program yang penting terlaksana
4. Kurangnya program yang bervariasi dan unik dalam implementasi visi misi.

4) LIBAS (Lingkungan Sehat Belajar jadi semangat)

Program ini dilaksanakan setiap hari Jumat, kecuali pada Jumat Manis, dan merupakan implementasi langsung dari Misi sekolah untuk menyelenggarakan program peduli lingkungan bagi warga sekolah. Program ini bertujuan menanamkan nilai karakter peduli lingkungan sejak dini kepada peserta didik. Mekanisme pelaksanaannya adalah dengan meminta siswa membawa alat kebersihan dari rumah dan fokus membersihkan lingkungan sekitar, baik kelas maupun halaman. Mekanisme pelaksanaannya adalah dengan meminta siswa membawa alat kebersihan dari rumah dan fokus membersihkan lingkungan sekitar, baik kelas maupun halaman. Implementasi program ini mendapatkan penerimaan yang sangat positif dari sebagian besar peserta didik. Siswa menyatakan bahwa kegiatan membersihkan kelas secara bersama-sama justru menghilangkan kejemuhan , sehingga lingkungan menjadi bersih dan semangat belajar juga meningkat. Keterlibatan emosional ini menunjukkan bahwa program berhasil mencapai tujuan internalisasi nilai melalui aktivitas fisik yang menyenangkan. Lebih lanjut, program LIBAS terbukti memiliki dampak positif tidak langsung, yaitu berhasil memengaruhi kebiasaan siswa di luar lingkungan sekolah, khususnya dalam disiplin penggunaan waktu , yang merupakan bagian integral dari visi lulusan berkarakter.

Pada observasi yang dilakukan peneliti tanggal 17 Oktober mengenai kegiatan libas tentang kebersihan hal ini merupakan kegiatan positif yang menciptakan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah yang tidak hanya membebankan kepada petugas kebersihan yang ada, tetapi pada saat observasi peneliti menemukan permasalahan tentang fasilitas yang digunakan.⁵⁸

Observasi tersebut mendapatkan beberapa pendapat yang disampaikan oleh narasumber mengenai kegiatan yang dilakukan dihari jumat. Ibu Ervina mengatakan

“kegiatan ini merupakan implementasi visi misi yang menurut saya berhasil, soalnya ketika anak-anak diadakan lomba antar kelas mereka saling menggebu-menggebu untuk menjadi yang terbaik, itu juga tolak ukur untuk implementasi visi misi”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ervina implementasi visi misi program ini sudah mencapai target yang diinginkan, program ini memiliki poin plus untuk karakter peserta didik,keterlibatan seluruh warga sekolah menuai penilaian yang cukup baik. Pendapat lain disampaikan oleh Bapak Musafak selaku penjaga dan petugas kebersihan beliau mengatakan

“adanya program ini itu sangat membantu saya, walaupun usia sudah tidak muda lagi tapi dengan kegiatan yang bermanfaat ini sangat membantu dan mendidik,saya gapaham dengan visi misi tapi menurut saya sudah terlaksana dengan baik.”⁶⁰

⁵⁸ Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Oktober 2025

⁵⁹ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber Ibu Ervina selaku guru

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Musafak selaku petugas kebersihan diSDN Pendem 02 Batu

Pendapat bahwa program ini berjalan dengan baik peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari siswa yang mengatakan Keyla dan Nilam menyatakan bahwa kegiatan membersihkan kelas bersama-sama justru menghilangkan kejemuhan.

Pendapat gabungan dari Keyla dan Nilam “Kalau Jumat itu jadi semangat karena bisa dekorasi kelas biar nyaman terus kelasnya juga bagus apalagi kalau kita dibebasin menghias dengan keinginan anak kelas, lingkungan jadi bersih, belajarnya juga enak dapat hadiah juga kalau menang.”⁶¹

Program libas di SDN Pendem 02 menuai beberapa pendapat yang menyatakan adanya ketidakefektifan pada saat menjalankan program tersebut, Bapak Sofyan mengatakan

“menurut saya kegiatan program ini ada ketidakefektifan dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang harus dipanggil untuk ikut bersih-bersih, kurang alat kebersihan jadi harus nunggu buat gantian dan itu menghabiskan waktu.”⁶²

Keterlibatan emosional ini menunjukkan bahwa program berhasil mencapai tujuan internalisasi nilai melalui aktivitas fisik yang menyenangkan. Meskipun demikian, ditemukan pula pandangan yang mengindikasikan adanya tantangan dalam pelaksanaan program LIBAS. Beberapa peserta didik merasa keberatan dengan mekanisme dan waktu pelaksanaannya. Peneliti menemukan sumber data dari peserta didik yang bernama Fahmi dan Alif yang mengatakan

⁶¹ Keyla dan Nilam, Peserta Didik Kelas VI SDN Pendem 02, wawancara oleh penulis, Batu, 28 Oktober 2025

⁶² Wawancara dengan Bapak Sofyan selaku guru untuk memperkuat pendapat peserta didik

*"Kadang malas karena harus bawa alat kebersihan dari rumah berat apalagi kalau lupa ketinggalan disekolah pasti dimarahi sama mama, terus juga capek dan males padahal sekolah punya petugas kebersihan."*⁶³

Pandangan ini menjadi masukan penting bagi sekolah bahwa kegiatan yang bersifat wajib perlu didukung oleh fasilitas yang memadai untuk memastikan nilai karakter ditanamkan tanpa menimbulkan resistensi.

Dokumentasi Program Libas



Gambar 4.4 program kegiatan libas

Implementasi misi sekolah terkait kepedulian terhadap lingkungan di SDN Pendem 02 diwujudkan melalui program LIBAS (Lingkungan Sehat Belajar Jadi Semangat) yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program ini bertujuan menanamkan nilai karakter peduli lingkungan sejak dini dengan mewajibkan seluruh

⁶³ Fahmi dan Alif, Peserta Didik Kelas VI SDN Pendem 02, wawancara oleh penulis, Batu, 28 Oktober 2025.

warga sekolah melakukan aksi kebersihan bersama, baik di area kelas maupun halaman sekolah. Peneliti menemukan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap antusiasme belajar siswa karena kondisi lingkungan yang bersih, bahkan mampu menciptakan suasana kompetisi yang sehat saat diadakan lomba kebersihan antar kelas yang disertai dengan pemberian penghargaan (*reward*). Namun, temuan di lapangan juga mengungkap adanya hambatan berupa keterbatasan fasilitas alat kebersihan milik sekolah yang mengharuskan siswa membawa peralatan sendiri dari rumah, sehingga memicu rasa keberatan dan kelelahan bagi sebagian peserta didik. Secara keseluruhan, meskipun menghadapi tantangan teknis, program LIBAS dinilai berhasil menjadi sarana internalisasi nilai tanggung jawab dan gotong royong yang mampu memengaruhi kebiasaan disiplin siswa di luar lingkungan sekolah. Peneliti dapat menyimpulkan fokus masalah dalam kegiatan libas yaitu

1. Program terlaksana dengan baik tetapi tidak efektif
2. Adanya semangat dari siswa karena reward setelah melakukan
3. Kurangnya fasilitas untuk menjamin mutu kegiatan dilakukan

Menyadari bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada program dan fasilitas, fokus selanjutnya dalam Implementasi Visi Misi sekolah diarahkan pada peran sentral pendidik. Transformasi nilai-nilai karakter dari rutinitas harian menjadi karakter yang melekat membutuhkan keteladanan konsisten dari seluruh guru dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, penanaman karakter di lingkungan sekolah juga diupayakan melalui integrasi nilai-nilai secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas, di mana guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai model etika dan penghubung nilai dengan realitas harian peserta didik.

b. Integrasi Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran

Penanaman karakter di lingkungan sekolah juga diupayakan melalui integrasi nilai-nilai secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas dan TIK untuk menyeimbangkan dengan zaman digital dan visi misi yang berkaitan dengan IPTEK. Guru mata pelajaran dan guru kelas memiliki peran sentral, bukan hanya sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai model etika. Pada saat melakukan observasi peneliti menyadari bahwa guru di SDN Pendem 02 tidak hanya berperan untuk menyampaikan materi tetapi juga menjadi model atau contoh dalam karakter yang diinginkan sesuai visi misi. Peneliti mengungkapkan bahwa hasil wawancara memperkuat adanya integrasi untuk nilai karakter yang diperkuat dengan pendapat Ibu Endah selaku

kepala sekolah yang mengetahui keseluruhan aspek yang harus dipenuhi guru, beliau menyatakan

“aspek pentingnya menjadi seorang guru itu selalu ada evaluasi pembelajaran yang mencakup aspek non-akademik, sehingga modul ajar yang digunakan harus sejalan dengan tujuan pencapaian karakter.”⁶⁴

Meskipun demikian, ditemukan bahwa integrasi nilai di dalam kelas belum sepenuhnya seragam. Sebagian guru senior masih menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan belum menjadikan visi misi sebagai acuan utama dalam pengambilan keputusan, khususnya saat menyusun modul ajar. Kesenjangan ini dikonfirmasi dan diperkuat oleh Ibu Kholiyana, selaku guru kelas. Bu Yana menekankan bahwa pembelajaran di kelas wajib berorientasi pada visi misi demi mengintegrasikan nilai lulusan berkarakter. Ibu Kholiyana juga menyoroti bahwa peran guru sebagai teladan adalah penentu utama keberhasilan. Hasil wawancara tersebut mengutip pendapat Ibu Endah yang diperkuat oleh Ibu Kholiyana selaku wali kelas dan guru mata pelajaran. Bu Kholiyana menyatakan

“Dalam pemahaman karakter, siswa itu lebih suka mencontoh Jadi, alasan guru harus menjadi teladan sudah sangat realistik dengan pemaknaan siswa terhadap nilai karakter, selain itu juga model, metode harus sesuai dengan modul ajar, sedangkan modul ajar kalau bisa acuannya ya visi misi walaupun banyak yang bilang kalau itu hanya bayangan. Visi misi kalau bagi saya itu acuan jadi gimana peserta didik itu terbentuk sesuai dengan yang diinginkan.”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Endah selaku kepala sekolah yang memahami tentang program yang dilaksanakan

⁶⁵ Wawancara dan validasi terkait data yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber Ibu Kholiyana

Dokumentasi dari telaah modul ajar Ibu Kholiyana

Informasi Umum

1. IDENTITAS PENULIS MODUL

1. Nama Penyusun :	Siti Kholiyana
2. Intitusi :	SDN Pendem 02 Kota Batu
3. Tahun :	2024/2025
4. Jenjang Sekolah :	SD (Sekolah Dasar)
5. Kelas :	IV (Empat)
6. Alokasi :	4 x 35 menit
7. Fase CP :	B

2. KOMPETENSI AWAL

Kompetensi yang harus dimiliki sebelum mempelajari topik

1. Peserta didik mengetahui kebutuhannya dalam hidup sehari-hari
2. Peserta didik mengetahui keinginannya dalam hidup sehari-hari

3. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertaqwakapeada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia
2. Bernalar Kritis
3. Kreatif
4. Mandiri
5. Gotong royong

4. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan antara lain

1. Ruang kelas dengan pengaturan tempat duduk untuk kelompok kecil
2. Papan tulis, spidol dan penghapus
3. Gambar
4. Kartu kebutuhan manusia
5. Video pembelajaran <https://www.youtube.com/watch?v=TCN3pvltpY4>
6. Media pembelajaran interaktif (LCD)

5. TARGET DAN JUMLAH PESERTA DIDIK

- Perangkat ajar ini dapat dihgunakan untuk mengajar siswa reguler/tipikal
- Peserta didik berjumlah 33 siswa

6. MODEL PEMBELAJARAN

Model : PBL (Problem Based Learning)
Metode:

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. Demonstrasi

Pengaturan siswa :

1. Berkelompok 5-6 orang
2. Individu

Gambar 4.5 lampiran halaman 2 modul ajar by Ibu Kholiyana

Pemahaman visi misi untuk guru menjadi acuan bagaimana cara mendidik sesuai dengan kelas atau karakter masing-masing peserta didik. Modul diatas memuat acuan visi misi yang dimasukkan dalam profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertaqwah dan berakhhlak mulia serta gotong royong hal ini menjadi penguat bahwa guru merupakan inti utama terhadap keberhasilan implementasi visi misi.

Peneliti juga mendapatkan pendapat lain dari narasumber yang memperkuat argumen Ibu Kholiyana yaitu sumber yang berasal dari siswa yang bernama Shafira, Ismi, Khalisa dan Zahwa mereka merupakan siswi kelas 6 bukti konkret untuk hasil implementasi visi misi, mereka mengatakan

*“kami suka memperhatikan sifat,sikap seorang guru dalam bertutur maupun berperilaku terutama guru yang mereka masukkan dalam favorit dari yang menyenangkan hingga menyebalkan, hal ini mempertegas bahwasannya siswa kelas mampu menelaah bagaimana seseorang berperilaku”.*⁶⁶

Pada bagian implementasi dalam pembelajaran tidak hanya berlaku untuk kelas rendah hingga atas, guru diwajibkan memiliki metode yang berbeda-beda. Implementasi ini harus dilaksanakan melalui beberapa tahapan perencanaan, di mana guru akan membuat rancangan pembelajaran yang meliputi modul, metode, dan model yang berkaitan erat dengan pendidikan karakter dan Visi Misi Sekolah. Hal ini memastikan bahwa penanaman nilai karakter seperti gotong royong, mandiri, dan peduli lingkungan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran umum maupun agama. Proses ini menuntut guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan setiap jenjang atau fase kelas , yang pada akhirnya bertujuan untuk merubah pola pikir peserta didik dan membentuk pembiasaan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Endah S.Pd yang diperkuat dengan pendapat Ibu Kholiyana selaku guru wali kelas 6 pada tanggal 29 Oktober tahun 2025 yang diperkuat dengan pendapat siswa kelas 6 sejumlah 4 orang mengenai ungkapan Ibu Kholiyana

dengan karakter yang baik, tidak hanya berfokus pada penilaian kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Peneliti mengutip pendapat selain Ibu Kholiyana yaitu hasil wawancara dengan Bapak Visyal selaku guru olahraga, beliau mengatakan

“saya itu jarang bikin modul karena pembelajaran lebih sering praktik dilapangan jadi kalau bikin ambil rujukan dari google, jadi seringnya ga sesuai dengan visi misi sekolah ini, tapi untuk pembelajaran pasti saya selipkan karakter yang sesuai dengan tema pada hari itu.”⁶⁷

Dokumentasi pembelajaran olahraga



Gambar 4.6 persiapan pembelajaran olahraga

Pembelajaran untuk implementasi visi misi tidak hanya melalui pembelajaran dikelas dengan membuka buku, membaca dan mengerjakan soal, tetapi dalam pembinaan karakter sdn pendem 02 memiliki visi misi pembelajaran berbasis iptek. Pembelajaran ini dilakukan dari kelas 3 hingga 6.

Hasil wawancara disampaikan oleh Ibu Ika Imawati yang mengatakan

“pembinaan karakter itu juga harus maju mengikuti dengan perkembangan zaman, contohnya sekarang itu zamannya modern serba digital bahkan anak tk sudah bisa mengoperasikan teknologi, tetapi kami

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Visyal selaku guru olahraga yang dilaksanakan oleh peneliti

tidak menormalisasikan dari usia yang belum cukup jadi pembelajaran tik itu dilaksanakan untuk kelas fase B.”⁶⁸

Dokumentasi pembelajaran TIK



Gambar 4.7 pembelajaran TIK

Pernyataan ini menegaskan bahwa faktor keteladanan guru adalah data krusial yang menentukan keberhasilan penanaman karakter di tingkat implementasi. Implementasi dalam pembelajaran tidak hanya dalam akademik tetapi juga non akademik yang bertujuan agar menjadi lulusan berkarakter religius, gotong royong, mandiri dan peduli lingkungan, peneliti menyimpulkan bahwa dari integrasi visi misi dalam pembelajaran yaitu :

1. Sebagian guru menerapkan visi misi termuat dalam modul pembelajaran.
2. Pembelajaran praktik jarang menggunakan acuan modul.
3. Integrasi visi misi dalam pembelajaran berhasil dilaksanakan tetapi belum optimal.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Ika Imawati terkait pembelajaran berbasis IPTEK

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Visi Misi

Implementasi tentu memiliki beberapa dukungan serta penolakan yang bisa jadi menjadi tolak ukur dalam faktor pendukung dan penghambat analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan implementasi Visi Misi di SDN Pendem 02. Pembahasan difokuskan untuk menginterpretasikan data faktual. Faktor-faktor ini selanjutnya akan dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu Faktor Pendukung (kekuatan internal dan eksternal) dan Faktor Penghambat (tantangan kompetensi dan lingkungan eksternal), guna merumuskan strategi keberlanjutan program pembinaan karakter.

a. Faktor Pendukung Implementasi

Keberhasilan Implementasi Visi Misi Sekolah Dasar di SDN Pendem 02 disokong secara kuat oleh landasan internal yang solid dan terstruktur. Pilar utama implementasi ini bermula dari Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah, yang tidak hanya bersifat direktif tetapi secara strategis mampu memberdayakan seluruh guru dan staf kependidikan, menjadikan mereka sebagai subjek aktif dalam perencanaan dan eksekusi program. Pendekatan kolaboratif ini berhasil menumbuhkan rasa kepemilikan bersama terhadap program pembinaan karakter, yang selanjutnya dimanifestasikan melalui Kekompakan Tim Guru yang sangat solid. Kekompakan ini diwujudkan melalui prinsip tanggung jawab bersama (shared responsibility), di mana setiap pendidik menunjukkan keteladanan yang konsisten di depan siswa,

serta memiliki respons yang cepat dan cekatan dalam menangani isu-isu karakter. Sinergi antara pimpinan dan staf ini menjadi jaminan utama bagi keberlangsungan dan konsistensi program pembiasaan harian yang menuntut pengulangan. Selain dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, implementasi juga diperkuat oleh Dukungan Sarana IPTEK yang memadai. Dengan adanya ketersediaan fasilitas komputer di kelas 3 hingga kelas 6, Misi Sekolah untuk menyelenggarakan program yang relevan dengan perkembangan teknologi dapat dicapai secara konkret. Dukungan fasilitas ini memungkinkan guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui metode pembelajaran berbasis teknologi, sehingga Visi Sekolah tidak hanya berhenti pada aspek moral-religius, tetapi juga terwujudkan dalam dimensi kognitif dan keterampilan digital siswa sesuai tuntutan era. Perolehan data untuk penemuan faktor pendukung diperkuat oleh Ibu Endah yang mengatakan

“Dukungan dari adanya implementasi ditunjukkan dan dibuktikan dengan kesolidan tim pendidik SDN Pendem 02 Batu yang ingin sekolah menjadi unggul, tidak hanya dibidang akademik tetapi juga non akademik serta lulusan yang berkarakter.”⁶⁹

b. Faktor Penghambat Implementasi

Meskipun Implementasi Visi Misi ditopang oleh faktor pendukung yang kuat, terdapat Faktor Penghambat signifikan yang mengancam konsistensi dan efektivitas pembinaan karakter, yang

⁶⁹ Sumber dari Ibu Endah yang dilakukan wawancara dengan peneliti

terbagi menjadi internal dan eksternal. Hambatan Internal didominasi oleh masalah Sumber Daya Manusia (SDM), terutama adanya Variasi Kompetensi Guru; sebagian pendidik, khususnya guru senior, masih menghadapi tantangan dalam adaptasi teknologi dan penyelarasan modul ajar dengan Visi IPTEK, yang berisiko menciptakan standar nilai yang tidak seragam bagi siswa. Selain itu, keterbatasan fasilitas—contohnya keharusan siswa membawa alat kebersihan dari rumah untuk program LIBAS—menjadi masalah teknis yang memicu resistensi dan menghambat internalisasi nilai, alih-alih mendorongnya. Namun, tantangan yang paling kompleks dan sulit diatasi adalah Hambatan Eksternal, yaitu Dominasi Lingkungan Luar Sekolah; pengaruh masif dari gawai (gadget), media sosial, dan lingkungan rumah secara signifikan mengikis nilai disiplin dan fokus siswa. Disparitas nilai ini sangat berbahaya karena durasi waktu siswa berada di Mikrosistem (lingkungan rumah) jauh lebih panjang daripada di Mesosystem (sekolah), sehingga upaya habituasi yang dibangun di sekolah rentan terdistorsi oleh inkonsistensi nilai dari luar. Faktor penghambat didukung oleh data observasi lingkungan yang dekat dengan lingkup masyarakat yang meluas selain itu faktor ini juga diperjelas oleh Ibu Kholiyana yang mengungkapkan

“Penghambat yang rumit ditangani merupakan faktor lingkungan dirumah mulai dari gadget, lingkungan keluarga bahkan pertemanan, tidak jarang kami temukan permasalahan ini terjadi pada bullying, tutur kata yang kurang sopan bahkan tingkah laku yang

kurang ajar bahkan jiwa senioritas untuk kakak kelas paling tinggi yaitu fase kelas 6.”⁷⁰

3. Upaya Sekolah dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Visi Misi

Setiap hambatan yang terjadi merupakan masalah yang harus dicari titik solusi guna menjamin efektivitas dan keberlanjutan program. Upaya yang dilakukan SDN Pendem 02 merupakan manifestasi dari fungsi kontrol dan perbaikan berkelanjutan (Continuous Improvement). Strategi sekolah menunjukkan adanya keterarahannya yang logis karena dirancang untuk secara langsung merespons setiap jenis hambatan yang ditemukan, baik yang bersifat internal (kompetensi guru dan fasilitas) maupun eksternal (pengaruh lingkungan dan gadget).

a. Upaya Internal: Penguatan Konsistensi, Kompetensi Guru serta Fasilitas sekolah

Upaya utama dalam mengatasi hambatan internal adalah melalui penguatan kompetensi dan penyelarasannya. Sekolah melakukan sosialisasi visi misi melalui rapat, apel, dan banner. Untuk mengatasi masalah guru lansia, Kepala Sekolah menyarankan pembentukan koordinator yang diberikan tanggung jawab sesuai jobdesk. Perbaikan untuk fasilitas yang memang harus disediakan untuk membantu dukungan dari implementasi visi misi.

⁷⁰ Ibu Kholiyana selaku wali kelas dari kelas 6 yang diwawancara pada tanggal 30 Oktober

b. Upaya Eksternal: Kolaborasi Intensif dengan Orang Tua

Sekolah melibatkan orang tua secara aktif untuk memastikan pembinaan karakter berlanjut di rumah. Upaya ini mencakup: Komunikasi melalui WhatsApp: Guru diminta memberikan informasi kepada wali murid melalui grup WhatsApp untuk mengamati perilaku anak. Kegiatan Parenting: Kegiatan ini dilakukan sebelum pengambilan rapor untuk terus memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai perkembangan anak.⁷¹

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Endah S.Pd yang diperkuat dengan pendapat Ibu Kholiyana selaku guru wali kelas 6 pada tanggal 28 Oktober tahun 2025

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data primer yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik di SDN Pendem 02 Kota Batu, tahap pembahasan ini difokuskan pada penguraian makna di balik temuan faktual. Analisis dilakukan dengan menelaah kesesuaian implementasi Visi Misi, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya sekolah dalam konteks teori-teori pendidikan karakter dan manajemen sekolah yang menjadi landasan penelitian. Bab ini merupakan titik krusial yang berfungsi menjembatani antara realitas lapangan (Bab IV) dan kerangka konseptual (Bab II), sekaligus menunjukkan posisi temuan peneliti di tengah diskursus akademik. Oleh karena itu, seluruh temuan mengenai pelaksanaan program pembiasaan, peran keteladanan guru, hingga tantangan eksternal berupa pengaruh gadget akan diinterpretasikan secara mendalam. Tujuannya adalah untuk menguji sejauh mana implementasi program kegiatan di SDN Pendem 02 telah berhasil menciptakan koherensi nilai dalam pembinaan karakter, sehingga dapat memberikan jawaban yang utuh dan komprehensif terhadap tiga Rumusan Masalah yang telah ditetapkan.

1. Analisis Implementasi Visi Misi dalam Pembentukan Karakter melalui Teori Aristoteles

Implementasi visi misi di SDN Pendem 02 melalui program kegiatan rutin seperti NUSA, AMAL, JUMRAH, dan LIBAS merupakan manifestasi nyata dari teori etika kebajikan (*virtue ethics*) yang dikemukakan oleh Aristoteles. Berdasarkan temuan penelitian, pembentukan karakter siswa di sekolah ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses habituasi atau

pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.⁷² Aristoteles menegaskan bahwa seseorang menjadi baik dengan melakukan tindakan-tindakan baik secara berulang hingga tindakan tersebut menjadi sebuah disposisi batin yang menetap.⁷³ Konteks ini, program AMAL yang membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dan program LIBAS yang melatih kepedulian lingkungan setiap minggu adalah instrumen untuk mentransformasi perilaku sadar menjadi karakter yang otomatis. Keberhasilan pembinaan karakter di SDN Pendem 02 juga didukung oleh peran guru sebagai sosok yang memiliki kebijaksanaan praktis (phronesis). Aristoteles berpendapat bahwa pembiasaan moral memerlukan keteladanan dari figur otoritas agar siswa memiliki rujukan visual dalam bertindak.⁷⁴ Hal ini terlihat pada program NUSA dan JUMRAH, di mana kehadiran serta keterlibatan langsung guru dalam barisan upacara maupun sesi berbagi makanan menjadi model perilaku bagi siswa kelas VI. Meskipun terdapat hambatan berupa kejemuhan siswa atau keterbatasan fasilitas, konsistensi sekolah dalam menjalankan program-program ini menunjukkan upaya untuk mencapai "jalan tengah" (the golden mean)—yakni membentuk disiplin yang kuat namun tetap berbasis pada kesadaran emosional dan sosial siswa.⁷⁵ Sinkronisasi antara visi sekolah dan pembiasaan praktis di lapangan telah menciptakan ekosistem pendidikan yang selaras dengan prinsip pengembangan karakter filosofis.

⁷² Aristoteles, *The Nicomachean Ethics*, terj. Robert C. Bartlett dan Susan D. Collins (Chicago: University of Chicago Press, 2011), 28.

⁷³ Aristoteles, *Etika Nikomakea*, terj. Imam Baehaqi (Yogyakarta: Narasi, 2020), 45-47.

⁷⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), 50

⁷⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 122.

2. Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih dalam Pembinaan Karakter di SDN Pendem 02

Pembinaan karakter dalam perspektif pendidikan Islam menemukan landasan teoretis yang kuat dalam pemikiran Ibnu Miskawaih. Beliau mendefinisikan akhlak sebagai suatu kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran yang lama.⁷⁶ Kondisi ini mencerminkan sebuah habituasi yang telah mendarah daging, di mana nilai-nilai kebaikan tidak lagi sekadar menjadi pengetahuan teoretis, tetapi telah berubah menjadi karakter yang menetap atau disebut dengan malakah.⁷⁷ pandangan Ibnu Miskawaih, manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk menjadi baik atau buruk melalui pengaruh pendidikan dan lingkungan, sehingga proses pembinaan karakter harus dilakukan secara sistematis.⁷⁸

Ibnu Miskawaih menawarkan konsep *al-wasath* atau jalan tengah sebagai puncak kebijakan. Posisi tengah ini merupakan keseimbangan jiwa yang menghindarkan individu dari dua titik ekstrem yang buruk, yaitu ekstrem kelebihan dan ekstrem kekurangan.⁷⁹ Sebagai contoh, keberanian (*syaja'ah*) adalah jalan tengah di antara sifat ceroboh dan sifat penakut. Untuk mencapai derajat tersebut, Miskawaih menekankan pentingnya metode pembiasaan

⁷⁶ Ibnu Miskawaih, Tahdzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq, terj. Helmi Hidayat (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 56.

⁷⁷ Abuddin Nata, Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 17.

⁷⁸ Zainuddin dkk, Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali sampai Ibnu Miskawaih (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 82.

⁷⁹ Asmaran AS, Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 94

(*habituasi*) dan latihan (*riyadhah*) yang dilakukan secara terus-menerus.⁸⁰ Sejalan dengan upaya lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik melalui program-program rutin, di mana pengulangan aktivitas harian bertujuan untuk mentransformasi perilaku sadar menjadi karakter yang muncul secara alami dari dalam jiwa siswa.⁸¹

Kepala Sekolah Ibu Endah S.Pd menegaskan bahwa membuat kegiatan "menyenangkan" adalah kunci, sebuah pernyataan yang divalidasi oleh Siswa Nayla dan Siswa Keyla, dkk. Mereka merasakan manfaat positif dan motivasi intrinsik dari program tersebut.

Keberhasilan program yang sistematis ini sesungguhnya didukung oleh fondasi perencanaan manajemen strategis yang kuat. Hal ini sejalan dengan teori Igor Ansoff yang menekankan pentingnya manajemen yang strategis, perencanaan yang sistematis dan terstruktur, dengan tahapan yang dilakukan yaitu analisis lingkungan, tujuan, dan pengembangan.⁸² Capaian implementasi Visi Misi SDN Pendem 02 telah melalui tahapan yang sesuai; langkah awal adalah mengetahui kebutuhan yang ada di lingkungan sekitar, dan hasil analisis tersebut mengarah pada pembentukan karakter terhadap peserta didik. Hasil konkret dari program kegiatan ini secara langsung membentuk karakter cinta tanah air, gotong royong, dan peduli lingkungan, sesuai dengan tujuan utama

⁸⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Etika Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 120.

⁸¹ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 82.

⁸² John F Gianos, “A Brief Introduction to Ansoffian Theory and the Optimal Strategic Performance-Positioning Matrix on Small Business (OSPP)” 5, no. 2 (2013): 107–18, <https://doi.org/10.5296/jmr.v5i2.3129>.

Visi Sekolah. Konteks implementasi ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Citra Ayu, di mana visi misi dalam perspektif pendidikan Islam sangat menekankan pada pembinaan dan pengembangan karakter menurut pandangan Fred R. David.⁸³

Peneliti menemukan adanya kesenjangan yang mengindikasikan bahwa program pembinaan karakter masih bersifat seremonial bagi sebagian peserta didik. Kesenjangan ini menguatkan bahwa siswa cenderung mematuhi aturan (compliance) tetapi belum mencapai kesadaran moral penuh (internalization), yang merupakan tujuan akhir pendidikan karakter, hal ini terlihat jelas dalam program NUSA, di mana antusiasme siswa bersifat kondisional. Siswa Adiba, dkk. hanya merasa semangat saat mereka bertugas, namun jika menjadi peserta, mereka cenderung merasa malas, memilih mengobrol dengan teman, dan enggan mengikuti upacara secara khidmat. Perilaku ini menunjukkan bahwa motivasi siswa didorong oleh faktor ekstrinsik (tugas atau sanksi), bukan nilai intrinsik (cinta tanah air atau kedisiplinan). Kesenjangan ini semakin diperkuat oleh kritik Siswa Malvino terhadap program JUMRAH. Malvino berpendapat bahwa kegiatan ini tidak jauh berbeda dari program AMAL, hanya saja dilakukan satu bulan sekali. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa sekolah belum berhasil menanamkan makna filosofis yang unik di balik kegiatan JUMRAH. Akibatnya, siswa melihat program tersebut sebagai pengulangan yang berlebihan dan tidak relevan, yang pada akhirnya menghambat pencapaian nilai solidaritas.

⁸³ Citra Ayu Anisa, “Visi Dan Misi Menurut Fred R . David Dalam Perspektif Pendidikan Islam” 4, no. 1 (2020): 70–87.

Secara teoretis, kegagalan mencapai internalization melalui program-program yang bersifat seremonial ini merupakan tantangan terbesar dalam implementasi, karena mengindikasikan bahwa kegiatan sekolah lebih berfokus pada tampilan luar (formalitas) daripada penanaman esensi nilai yang mendalam. Kesenjangan ini menuntut sekolah untuk mengevaluasi metode penyampaian dan penanaman makna di balik setiap program kegiatan yang diselaraskan oleh Permendikbud no 59 tahun 2021 terhadap standart pengelolaan yang tidak hanya menjadikan visi misi⁸⁴ , pendapat ini sejalan dengan konteks penelitian yang dilakukan oleh Patmawati meneliti mengenai visi misi hanya sebagai slogan yang menjadi acuan terhadap kegagalan implementasi karena adanya beragam variasi mengenai pendapat makna visi misi.⁸⁵

1. Pembahasan Faktor Pendukung dan Penghambat

Sub-bab ini menyajikan analisis mendalam mengenai berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas implementasi Visi Misi Sekolah di SDN Pendem 02. Pembahasan difokuskan untuk menginterpretasikan data temuan faktual data bab IV dan mengaitkannya dengan kerangka teori manajemen dan psikologi perkembangan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan yang membuat program berjalan (Faktor Pendukung) dan sumber-sumber tantangan (Faktor Penghambat) yang memerlukan strategi

⁸⁴ “PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA,” 2023, 1–45,
https://silemkerma.kemdiktisaintek.go.id/assets/panduan/peraturanperundangan/Permen_53_2023.pdf.

⁸⁵ Imas Patmawati, Euis Hayun Toyibah, and Cici Rasmanah, “Pentingnya Visi , Misi , Dan Tujuan Sekolah” 1, no. 2 (2023): 182–87, <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.189>

penyelesaian, guna memastikan program pembinaan karakter dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung di SDN Pendem 02 merupakan elemen fundamental yang menjamin Visi Misi berjalan. Faktor-faktor ini dianalisis dalam konteks dukungan kepemimpinan, soliditas internal guru, dan dukungan sarana prasarana. Kepemimpinan kepala sekolah SDN Pendem 02 memenuhi standart yang bagus, karena berfokus pada pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ibu Endah S.Pd ini tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga memberdayakan guru dan staf kependidikan, menjadikan mereka bagian integral dari pengambilan keputusan dan pelaksanaan program harian. Hal ini sangat krusial dalam menciptakan budaya organisasi yang sehat dan akuntabel. Keberhasilan ini didukung oleh teori Kepemimpinan Partisipatif yang menekankan pentingnya pelibatan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kinerja. Pendapat ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Karwanto (2020) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif berkontribusi dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, sebab bawahan merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik.⁸⁶ Dengan memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan ide dan bertanggung jawab penuh atas tugas mereka (seperti respons cekatan terhadap laporan

⁸⁶ Permana, A. W., & Karwanto, K. (2020). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 5(1), 58.

siswa), Kepala Sekolah telah menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, yang pada akhirnya secara langsung menunjang keberhasilan implementasi Visi Misi Sekolah. Pemimpin tidak bisa menjalankan program secara individu akan tetapi juga harus menjamin adanya sinergi dan kolaborasi dari seluruh pihak, yaitu tim solid yang terdiri dari guru dan staf kependidikan. Guru bukan hanya pelaksana, melainkan subjek utama yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dan program. Prinsip ini mengukuhkan bahwa keberhasilan implementasi Visi Misi adalah hasil dari tanggung jawab bersama (shared responsibility) terhadap tujuan sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tanjung (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam pekerjaan memainkan peran penting dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja.⁸⁷ Kekompakan ini diwujudkan melalui respons cekatan guru terhadap laporan siswa dan kerelaan mereka memberikan nasihat berkelanjutan, yang membuktikan bahwa tim guru di SDN Pendem 02 merasa memiliki komitmen kuat untuk menjembatani kesenjangan karakter yang muncul. Dengan demikian, tim guru berfungsi sebagai unit kerja yang saling mendukung untuk mencapai tujuan sekolah, bukan hanya menjalankan instruksi dari pimpinan. Faktor pendukung ketauladanan juga menjadi dukungan krusial dalam implementasi. Temuan di SDN Pendem 02 menegaskan bahwa peserta didik, terutama di kelas tinggi, secara sadar menjadikan perilaku guru sebagai acuan moral. Peran guru sebagai model

⁸⁷ Tanjung, D. L. (2020). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi, 1(1), 5.

etika adalah prasyarat keberhasilan pembinaan karakter. Fenomena ini sejalan dengan Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) dari Albert Bandura (1977), yang menyatakan bahwa siswa belajar dan membentuk karakter melalui observasi dan imitasi terhadap figur otoritas. Oleh karena itu, konsistensi antara perkataan dan perbuatan guru adalah fondasi utama yang memberikan kredibilitas pada program sekolah.

Pentingnya penanaman nilai secara terstruktur yang didukung oleh figur sentral ini juga menjadi fokus kajian akademik saat ini. Galih Puji Mulyoto (2020), dalam konteks menanamkan nilai-nilai karakter, menekankan bahwa implementasi nilai harus dirancang secara sistematis melalui modul dan kegiatan yang terstruktur.⁸⁸ Keteladanan guru di SDN Pendem 02 harus berjalan secara sinergis dengan program pembiasaan yang terstruktur, memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan sehari-hari oleh seluruh civitas akademika. Keberhasilan ini tidak hanya didukung oleh faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat, tetapi juga oleh ketersediaan sarana prasarana yang relevan.

Ketersediaan fasilitas komputer di kelas 3 hingga kelas 6 merupakan dukungan sarana prasarana yang esensial. Fasilitas ini secara langsung mendukung Misi Sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran berbasis IPTEK, dan berfungsi sebagai enabler (pemungkin) yang

⁸⁸ Mulyoto, Galih Puji. (2020). Pengembangan modul praktikum matakuliah Pancasila dengan model project citizen untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada mahasiswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 67-80.

memfasilitasi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai digital ke dalam proses kurikulum. Dukungan sarana ini sangat vital untuk menjamin bahwa Visi Sekolah tidak hanya berfokus pada dimensi moral, tetapi juga pada dimensi kognitif dan keterampilan digital siswa, sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, hal ini bertujuan untuk menyeimbangkan kemajuan zaman digitalisasi dengan karakter yang mampu membedakan perbuatan baik dan buruk.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan tantangan yang harus diatasi sekolah untuk menjamin konsistensi dan efektivitas pembinaan karakter. Hambatan yang ditemukan di SDN Pendem 02 meliputi masalah kompetensi internal guru dan pengaruh lingkungan di luar sekolah.

1) Hambatan Internal

Faktor penghambat Variasi Pemahaman Guru sering terjadi pada guru yang sudah lanjut usia, terutama terkait penguasaan perkembangan teknologi dan penyelarasan modul ajar. Hambatan ini mengindikasikan adanya celah dalam Kompetensi Profesional guru.

Dalam konteks implementasi Visi Misi, variasi ini berisiko menciptakan pesan nilai yang tidak seragam bagi siswa. Inkonsistensi implementasi yang disebabkan oleh kompetensi yang tidak merata akan merusak fondasi Habituasi yang dibangun sekolah, karena siswa menerima standar disiplin dan teknologi yang berbeda dari satu guru ke guru lainnya.

Faktor internal juga dipengaruhi oleh fasilitas yang kurang mewadai contohnya dalam program LIBAS siswa harus membawa peralatan kebersihan dari rumah. Temuan ini diperkuat oleh resistensi Siswa Fahmi dan Alif, yang merasa keberatan karena "harus membawa alat kebersihan dari rumah berat" dan merasa ada petugas kebersihan yang seharusnya bertanggung jawab.⁸⁹ Faktor ini berpengaruh dan ada karena waktu menjalankan program libas bebarengan dari kelas satu hingga enam.

2) Hambatan Eksternal

Hambatan paling kompleks berasal dari lingkungan luar sekolah, yaitu Lingkungan Keluarga, Teman, dan Media Sosial (Sosmed). Pengaruh lingkungan terdekat siswa merupakan Microsystem yang sangat vital. Jika keluarga kurang konsisten dalam menerapkan nilai atau anak diberikan kebebasan berlebih, upaya sekolah akan sia-sia. Durasi waktu siswa berada di Mikrosistem (rumah dan lingkungan bermain) jauh melampaui waktu di Mesosystem (hubungan sekolah-rumah). Situasi ini menciptakan disparitas antara nilai karakter yang diajarkan di sekolah (disiplin, tanggung jawab, gotong royong dan peduli lingkungan) dengan perilaku yang dikonsumsi siswa di rumah. Konten media sosial yang tak terkontrol, serta penggunaan gadget secara masif di lingkungan rumah, menjadi ancaman dari ekosistem yang secara cepat mengikis nilai disiplin dan fokus siswa. Apabila tidak ada koherensi nilai

⁸⁹ Fahmi dan Alif, Peserta Didik Kelas VI SDN Pendem 02, wawancara oleh penulis, Batu, 28 Oktober 2025.

antara sekolah dan rumah, segala upaya pembinaan karakter yang sudah diupayakan oleh guru dan kepemimpinan yang partisipatif akan sulit dipertahankan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, hambatan eksternal ini menunjukkan bahwa SDN Pendem 02 tidak bisa bekerja sendiri dan memerlukan dukungan kuat dari orang tua sebagai mitra sekolah.

2. Pembahasan Upaya Sekolah dalam Mengatasi Hambatan

Upaya yang dilakukan SDN Pendem 02 merupakan manifestasi dari fungsi kontrol dan perbaikan berkelanjutan (Continuous Improvement). Strategi sekolah menunjukkan adanya keterarahannya yang logis karena dirancang untuk secara langsung merespons setiap hambatan yang ditemukan di lapangan. Penguatan Kompetensi dan Penyediaan Fasilitas. Upaya internal sekolah difokuskan pada penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan penyelesaian masalah teknis. Strategi seperti Sosialisasi Visi Misi, Pelatihan Guru, dan penunjukan Koordinator merupakan respons langsung untuk mengatasi hambatan Variasi Pemahaman Guru dan Kompetensi Guru Senior (terutama terkait penguasaan teknologi). Tujuan upaya ini adalah menyelaraskan mindset guru, sehingga mengurangi inkonsistensi implementasi dan keteladanan di kelas.

Upaya peningkatan kapasitas guru yang terencana, adaptif, dan berkelanjutan ini memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Peningkatan kapasitas literasi digital guru harus dilakukan secara bertahap agar tidak menimbulkan kesenjangan adaptasi,

terutama antara guru senior dan guru muda.⁹⁰ Rencana Perbaikan Fasilitas yang dilakukan juga merupakan respons terarah untuk mengatasi resistensi siswa terhadap program LIBAS. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai, sekolah menunjukkan komitmen untuk mematuhi Standar Sarana Prasarana Pendidikan (Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023) dan menghilangkan hambatan teknis yang dapat mengganggu penanaman nilai karakter. Upaya penanganan dalam faktor penghambat eksternal atau diluar sekolah ditunjukkan dengan pengaruh eksternal (Gadget dan Lingkungan Rumah). Upaya Kegiatan Parenting dan Komunikasi Grup WhatsApp adalah solusi yang sangat relevan untuk menghadapi masalah Mikrosistem (lingkungan rumah) siswa. Kemitraan sekolah-keluarga yang efektif merupakan kunci penting dalam mendukung perkembangan moral dan karakter anak. Strategi ini berfungsi sebagai jembatan yang menyelaraskan nilai disiplin yang diajarkan di sekolah dengan praktik di rumah. Terlebih lagi, penggunaan teknologi, seperti aplikasi komunikasi (WhatsApp), mempermudah berbagi informasi dan memberikan pembaruan secara real-time mengenai kemajuan siswa.⁹¹ Keberhasilan ini membuktikan bahwa kolaborasi merupakan langkah konkret dan sistematis di lingkungan pendidikan yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembentukan karakter peserta didik.⁹²

⁹⁰Tarmidzi, T., T. Taba, dan K. A. Latar. "Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Retensi Tenaga Pendidik Di Lembaga Pendidikan Era Digital." *Jurnal Mappesona* 8, no. 2 (2025): 8.

⁹¹ Li, A., dan E. P. S. Tan. "Peran Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Moral Anak." *ECS: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2025).

⁹² Aliva, Shafirly, R. Rahmawati, F. Ramadan, R. Fadilah, dan A. Rosadi. "Kemitraan Sekolah dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter." *COMPETITIVE: Journal of Education* 1, no. 1 (2025).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Visi Misi Sekolah Dasar Melalui Program Kegiatan Terkait Pembinaan Karakter di SDN Pendem 02 Kota Batu, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Visi Misi SDN Pendem 02 dilaksanakan melalui program yang terstruktur dan terintegrasi dalam tiga dimensi utama, yaitu moral-religius (melalui program LIBAS dan Kunjungan Ibadah), kognitif, dan IPTEK. Penerapan nilai-nilai karakter berfokus pada pembiasaan harian yang konsisten untuk membentuk budaya sekolah yang disiplin, agamis, dan berwawasan digital.
2. Faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi adalah: Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah yang mampu memberdayakan guru dan staf kependidikan. Kekompakkan Tim Guru yang memiliki tanggung jawab bersama (shared responsibility), diwujudkan melalui keteladanan dan respons cekatan terhadap pembinaan karakter siswa. Dukungan Sarana IPTEK berupa ketersediaan fasilitas komputer di kelas 3 hingga kelas 6, yang relevan dengan tuntutan Visi Sekolah. Faktor penghambat utama yang dihadapi sekolah terdiri dari dua aspek, yaitu: Hambatan Internal: Variasi kompetensi yang terjadi pada guru senior (khususnya terkait adaptasi teknologi dan metode ajar) dan keterbatasan fasilitas yang memicu resistensi siswa pada program

wajib (contoh: keharusan membawa alat kebersihan dari rumah dalam program LIBAS).Hambatan Eksternal: Dominasi lingkungan luar sekolah (Keluarga, Teman, dan Media Sosial) yang secara signifikan mengikis nilai disiplin dan fokus siswa, karena durasi waktu di lingkungan ini jauh lebih panjang.

3. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan bersifat proaktif dan terarah, meliputi:Respons Internal: Melaksanakan pelatihan dan sosialisasi secara berkala untuk menyelaraskan pemahaman dan kompetensi guru, serta melakukan perbaikan sarana prasarana untuk mendukung program wajib.Kemitraan Eksternal: Membangun koherensi nilai antara sekolah dan rumah melalui program Kegiatan Parenting dan Komunikasi Grup WhatsApp. Kemitraan ini terbukti efektif dalam memitigasi pengaruh negatif gadget dan mengintegrasikan pembinaan karakter ke lingkungan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang diajukan:

1. Bagi Kepala Sekolah SDN Pendem 02

Peningkatan Kompetensi Berjenjang: Melanjutkan dan mengintensifkan program pelatihan, khususnya yang bersifat teknis (digital literacy), dengan menyesuaikannya pada kebutuhan spesifik setiap kelompok usia guru (senior dan junior) agar kesenjangan kompetensi dapat diminimalisir

Evaluasi Sarana Prasarana: Segera merealisasikan rencana pengadaan sarana yang esensial, seperti peralatan kebersihan untuk program LIBAS, guna menghilangkan hambatan teknis yang memicu resistensi siswa dan menjamin konsistensi implementasi program wajib.

2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Konsistensi Keteladanan: Memperkuat sinergi tim dan mempertahankan konsistensi dalam memberikan keteladanan, mengingat peran guru sebagai role model adalah kunci keberhasilan pembinaan karakter, terutama dalam konteks interaksi digital.Keterlibatan Aktif dalam Kemitraan: Memanfaatkan platform komunikasi yang ada (Grup WhatsApp) secara efektif untuk berkolaborasi dengan orang tua, memberikan panduan konkret tentang penanaman nilai karakter dan kontrol gadget di rumah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Fokus Kuantitatif: Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara terperinci tingkat efektivitas program-program karakter, seperti LIBAS, terhadap perubahan perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Meilina. "Macam-Macam Pendidikan Karakter." 2023, n.d. <https://blog.kejarcita.id/macam-macam-pendidikan-karakter/>.
- Aliva, Shafirly, dkk. "Kemitraan Sekolah dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter." *COMPETITIVE: Journal of Education* 1, no. 1 (2025).
- Anisa, Citra Ayu. "Visi Dan Misi Menurut Fred R . David Dalam Perspektif Pendidikan Islam" 4, no. 1 (2020): 70–87.
- Aristoteles. *Etika Nikomakea*. Diterjemahkan oleh Imam Baehaqi. Yogyakarta: Narasi, 2020.
- Aristoteles. *The Nicomachean Ethics*. Diterjemahkan oleh Robert C. Bartlett dan Susan D. Collins. Chicago: University of Chicago Press, 2011.
- Asrori, M. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Tematik*. Surabaya: CV. Citra Media, 2020.
- Boko, Yusri A. "Implementasi Guru dalam Pembentukan Manajemen Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2020).
- Covey, Stephen R. *The 7 Habits of Highly Effective People*. New York: Free Press, 1989.
- Danny, Arif. "STRATEGI PEMBELAJARAN GU RU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN BELAJAR BERBASIS ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Di SMKN 1 Gempol)" 19 (2021).
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf.
- Ebizmark. "Ce365cb248d80b8bdecd5bb2d5c1cefab641c2b1 @ Ebizmark.Id," n.d. <https://ebizmark.id/artikel/model-teknik-miles-dan-huberman-dalam-penelitian-kualitatif/?amp=1>.
- Fahrudin, A., dan E. Sulyani. "Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8, no. 1 (2021).
- Gianos, John F. "A Brief Introduction to Ansoffian Theory and the Optimal Strategic Performance-Positioning Matrix on Small Business (OSPP)" 5, no. 2 (2013): 107–18. <https://doi.org/10.5296/jmr.v5i2.3129>.

- Hidayat, Hidayat. "Manajemen Pengembangan Karakter Peserta Didik Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler" 1, no. 3 (2023).
- Jailani, M Syahran. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif" 1 (2023): 1–9.
- Kemendikbudristek. *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2022.
- Kurniawati, Resa, dkk. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Budaya Kelas Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8304–8313.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Marinu, Waruwu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." 2024, n.d. <https://pdfs.semanticscholar.org/8de8/be521b4102a42c318fec3d4ec4dcd375ff94.pdf>.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Yogyakarta: Ampera Utama, 2021.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi ke-3. SAGE Publications, 2014.
- Mulyasa, E. *Manajemen serta Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Patmawati, Imas, Euis Hayun Toyibah, and Cici Rasmanah. "Pentingnya Visi , Misi , Dan Tujuan Sekolah" 1, no. 2 (2023): 182–87. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.189>.
- Penulisan, Pedoman, and Karya Tulis. "PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang," 2023.
- Primayana, Kadek Hengki. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar" 5, no. 2022 (2025): 50–54.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.

Susanto, Dedi, dan M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 53–61.

Syahrul, S., dan N. Nurhafizah. "Analisis Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 1001-1010.

Qurrotul Aini. "IMPLEMENTASI BUDAYA 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN DAN SANTUN) DI SD IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2023/2024 SKRIPSI," 2024, 1–95.

Zubaedi. Strategi Taktis Pendidikan Karakter: Pengoptimalan Interaksi Satuan Pendidikan, Keluarga, dan Masyarakat. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Adiba, dkk. Peserta Didik Kelas VI SDN Pendem 02. Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 27 Oktober 2025.

Akmal (Peserta Didik Kelas VI). Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 27 Oktober 2025.

Ari Andriyani (Guru SDN Pendem 02). Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 2025.

Catur Wulandari (Guru SDN Pendem 02). Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 2025.

Danang Pratama (Guru SDN Pendem 02). Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 2025

Dimas. Peserta Didik Kelas VI SDN Pendem 02. Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 28 Oktober 2025.

Endah S.Pd, Ibu. Kepala Sekolah SDN Pendem 02. Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 27 Oktober 2025.

Ervina (Guru SDN Pendem 02). Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 2025.

Fahmi dan Alif. Peserta Didik Kelas VI SDN Pendem 02. Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 28 Oktober 2025.

Ika Imawati (Guru SDN Pendem 02). Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 2025.

Ibu Jum. Wali Murid Peserta Didik Kelas VI. Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 27 Oktober 2025.

Keyla dan Nilam. Peserta Didik Kelas VI SDN Pendem 02. Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 28 Oktober 2025.

Kholiyana S.Pd, Ibu. Guru Kelas VI SDN Pendem 02. Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 27 Oktober 2025.

Laili (Guru SDN Pendem 02). Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 27 Oktober 2025.

Malvino. Peserta Didik Kelas VI SDN Pendem 02. Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 28 Oktober 2025.

Musafak (Petugas Kebersihan). Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 2025.

Nayla. Peserta Didik Kelas VI SDN Pendem 02. Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 27 Oktober 2025.

Neny (Guru SDN Pendem 02). Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 2025.

Shafira, Ismi, Khalisa, dan Zahwa. Peserta Didik Kelas VI SDN Pendem 02. Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 27 Oktober 2025.

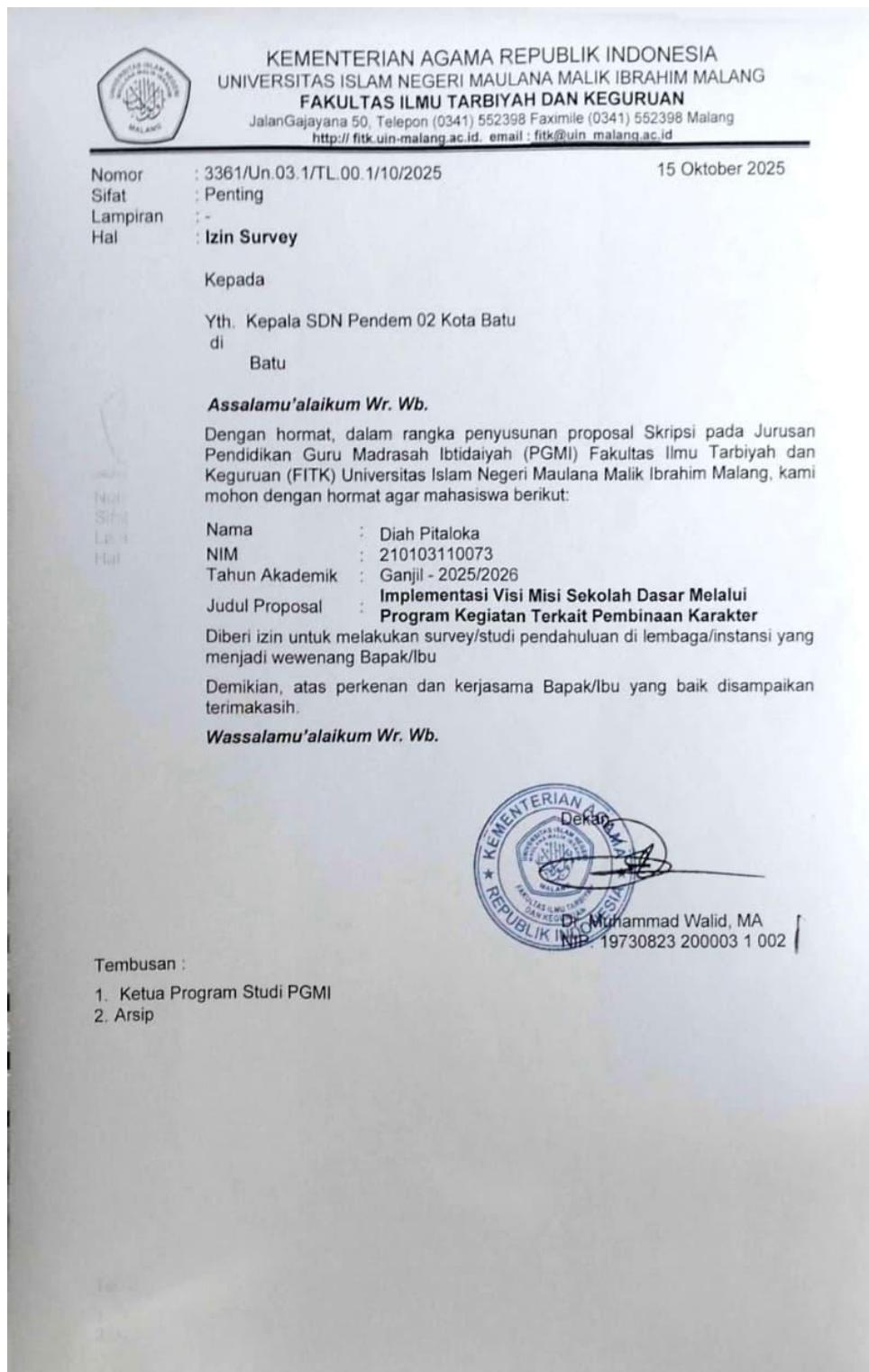
Solikah (Guru SDN Pendem 02). Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 2025.

Visyal (Guru SDN Pendem 02). Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 2025.

Vita Dwi Agustina (Guru SDN Pendem 02). Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 2025.

Winarsasi (Guru SDN Pendem 02). Wawancara oleh Diah Pitaloka. Batu, 2025.

LAMPIRAN



Lampiran surat izin observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3500/Un.03.1/TL.00.1/10/2025 23 Oktober 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SDN Pendem 02 Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Diah Pitaloka
NIM	:	210103110073
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	:	Implementasi Visi Misi Sekolah Dasar Melalui Program Kegiatan Terkait Pembinaan Karakter
Lama Penelitian	:	Oktober 2025 sampai dengan Desember 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
 2. Arsip

Lampiran Surat izin penelitian



PEMERINTAH KOTA BATU
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI PENDEM 02
 Jalan Doktor Moh. Hatta Nomor 134 Junrejo Kota Batu,
 Jawa Timur 65324,
 Telp : (0341) 531114, Laman : -, Pos-el : sdn.pendem.dua@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.1/118/35.79.401.01.006/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Catur Wulandari, S.Pd
 NIP : 19801002 2008012019
 Pangkat/Gol : Penata Tk.I, III/d
 Jabatan : Plt. Kepala SDN Pendem 02

menerangkan dengan bahwa :

Nama : Diah Pitaloka
 NIM : 210103110073
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Asal : Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Telah menyelesaikan penelitiannya di SD Negeri Pendem 02 Batu dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian **Implementasi Visi Misi Sekolah Dasar Melalui Program Kegiatan Terkait Pembinaan Karakter SDN Pendem 02 Kota Batu.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 18 Desember 2025



Catur Wulandari, S.Pd

NIP. 19801002 2008012019

Surat selesai penelitian

Lampiran Visi Misi



Lampiran Visi Misi SDN Pendem 02

Dokumentasi Wawancara



BIODATA PENULIS

Nama : Diah Pitaloka
Nim : 210103110073
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 12 Desember 2002
Fakultas/Program Studi : FITK/PGMI
Email : pitalokadiyah706@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. Tk Dharma Wanita
2. SDN Tegalgondo
3. SMPN 01 Karangploso
4. MAN Kota Batu
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 8 Desember 2025

Diah Pitaloka